

**PELAKSANAAN GURU DALAM PENILAIAN
AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS KELAS IV MI MIFTAHULAKHLAQIYAH
NGALIYAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

SITI FATIMATUZZAHROH
NIM: 133911097

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

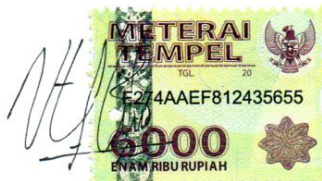
Nama : **Siti Fatimatuzzahroh**
NIM : 133911097
Jurusan : : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS IV DI MI
MIFTAHUL AKHLAQIYAH NGALIYAN TAHUN AJARAN
2017/2018**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,
Pembuat pernyataan,



Siti Fatimatuzzahroh
NIM: 133911097



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185*

PENGESAHAN

Naskah skripsi ini dengan:

Judul : **PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS IV
MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH NGALIYAN TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Nama : Siti Fatimatuzzahroh

NIM : 133911097

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah (PGMI)

Program : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah

Semarang, 8 Januari 2018

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

H. Ekrur Rozi, M.Ag.
19691220 199503 1001

Penguji III,

Titik Rahmawati, M.Ag.
NIP. 19710122 200501 2001

Pembimbing I,

H. Ekrur Rozi, M. Ag.
NIP: 19691220 199503 1001

Penguji II,

Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP. 19760130 200501 2001

Penguji IV,

Agus Khunaji, M.Ag.
NIP. 19760226 200501 1004

Pembimbing II,

Sofa Muthohar, M. Ag.
NIP: 197507052005011001



NOTA DINAS

Semarang,

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan korelasi naskah skripsi dengan:

Judul : PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS KELAS IV DI MI
MIFTAHULAKHLAQIYAH NGALIYAN TAHUN
AJARAN 2017/2018
Penulis : Siti Fatimatuzzahroh
NIM : 133911097
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan Sidang Munaqasah.

Wassalamualaikumwr.wb.

Pembimbing I,

H. FakrurRozi, M. Ag.
NIP:19691220199503 1001

NOTA DINAS

Semarang,

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan korelasi naskah skripsi dengan:

Judul : PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS KELAS IV DI MI
MIFTAHULAKHLAQIYAH NGALIYAN TAHUN
AJARAN 2017/2018
Penulis : Siti Fatimatuzzahroh
NIM : 133911097
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan Sidang Munaqasah.

Wassalamualaikumwr.wb.

Pembimbing II,

Sofa Muthohar, M. Ag.

NIP: 197507052005011001

ABSTRAK

Judul : PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS IV MI MIFTAHULAKHLAQIYAH NGALIYAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Penulis : Siti Fatimatuszahroh

NIM : 133911097

Latar belakang penulisan skripsi ini adalah adanya pemberlakuan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 masih menimbulkan kegamangan pada sebagian besar guru. Masalah yang ada adalah belum terbiasanya guru dalam melakukan perencanaan penilaian. Guru masih kebingungan berkenaan dengan tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang melandasi penilaian tersebut, bagaimana bentuk penilaian atau penskorannya beserta formatnya. Oleh karena itu, pada praktiknya implementasi penilaian autentik ini belum menyeluruh diterapkan di lapangan dan belum sesuai dengan tuntutan yang seharusnya diterapkan dalam kurikulum 2013.

Tujuan skripsi ini yaitu membahas tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits berupa teknik-teknik penilaian dalam penilaian autentik. Selain itu, skripsi ini juga membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pelaksanaan penilaian autentik di MI MiftahulAkhlaqiyah Ngaliyan meliputi penilaian afektif, penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik. Penilaian afektif berupa penilaian observasi, penilaian diri dan penilaian teman sebaya. Penilaian kognitif berupa penilaian tertulis, penilaian lisan, dan penilaian penugasan. Sedangkan penilaian psikomotorik berupa penilaian kinerja, dan penilaian portofolio. Penilaian autentik tersebut terdapat beberapa faktor pendukung dan

penghambat, faktor pendukung diantaranya adanya pelajaran tambahan berupa pembelajaran BTQ untuk menunjang mata pelajaran yang berbasis agama, selain itu sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih kurangnya penguasaan guru berkenaan dengan penilaian autentik, latar belakang orang tua serta waktu yang terbatas.

Jadi, Proses pelaksanaan penilaian autentik di MI MiftahulAkhlaqiyah secara realitas sudah terlaksana. Namun, dalam pelaksanaan penilaian autentik yang sesuai dengan kurikulum 2013 guru tidak jarang mengalami kendala-kendala. Kendala tersebut antara lain guru harus menilai seluruh peserta didik satu persatu secara detail yang ada dalam beberapa kelas, kendala selanjutnya terdapat pada waktu, yang mana dalam penerapannya penilaian autentik tersebut menyita banyak waktu mulai dari merencanakan, menerapkan, dan mengolah hasil penilaiannya, dan banyaknya perangkat penilaian individu dalam format dan lembaran-lembarannya sehingga menghabiskan banyak kertas dalam pengadaan instrumen.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, guru, tenaga pengajar, para peneliti, dan semua pihak akademi khususnya dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Puji syukur bagi Allah yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahNya yang senantiasa memberikan kenikmatan dan kasih sayang kepada hambaNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rosulullah SAW, para sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul “Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MI MiftahulAkhlaqiyah Ngaliyan Tahun Ajaran 2017/2018” ditulis untuk memenuhi sebagian sarat guna mendapat gelar sarjana strata 1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Melalui skripsi ini penulis banyak belajar sekaligus mendapat pengalaman baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Semoga pengalaman tersebut dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, saran, motivasi dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin M.Ag. selaku rektor Walisongo Semarang.
2. Dr. Raharjo, M.Ed. St. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah H. FagrurRozi, M.Ag. dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Kristi LianiPurwanti, S.Si, M.Pd.
4. Wali Studi Bapak Ubaidillah, S.Ag, M.Ag, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

5. Dosen Pembimbing H. FakrurRozi, M. Ag. dan Sofa Muthohar, M. Ag. Yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama proses penulisan skripsi.
6. Segenap dosen dan seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala MI MiftahulAkhlaqiyah Ngaliyan Bapak Moh. MiftahulArief, S.Pd.I dan Waka Kurikulum Bapak Rif'anUlil Huda, S.Pd.I yang telah memberi izin dilaksanakannya penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Wali kelas IV MI MiftahulAkhlaqiyah Bapak Ahmad DurunNafis, S. Pd.I, serta keluarga besar MI MiftahulAkhlaqiyah Ngaliyan yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Kedua orang tuaku Bapak Abdul GhofirS.Ag., S.Pd. dan Ibu Siti Sa'danah tercinta, yang tiada henti mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya, nasihat serta motivasi yang selalu mengiringi langkah ini dalam menggapai cita-cita.
10. Kakakku tersayang M. Agus salim, adik-adikku tersayang Anis Ma'rifatul Hasanah dan M. NaufalIwannudin yang selalu memberi motivasi dalam menjalani duni pendidikan yang penuh dengan lika-liku kehidupan.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Bapak K.H. AmnanMuqoddam dan Ibu Ny. Hj. RofiqotulMakiyah Al Hafidzah beserta keluarga yang selalu mendoakan, menasihati, dan mencurahkan ilmunya.
12. Teman-teman satu perjuangan di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang khususnya kamar Al-Jannah (mbkyani, dk khotijah, dk ika, dk dian, dk ii') terimakasih atas pengertian, dukungan dan do'anya.

13. Sahabat penaku yang selalu menasehati dan memberi motivasi dalam setiap langkah perjuanganku, terimakasih yang tak terkira.
14. Sahabat-sahabat PGMI C 2013, TIM PPL MI MiftahulAkhlaqiyah Ngaliyan dan keluarga besar KKN MIT posko 43 yang selalu memberi motivasi selama proses perkuliahan hingga proses pembuatan skripsi.
15. Semua pihak dan Instalasi terkait yang telah membantu selama proses pembuatan skripsi.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian terimakasih dengan tulus dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah mereka. *Jazakumullahukhairankatsira.*

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan. Karena itu, koreksi dan penyempurnaan sangat diharapkan dari pembaca. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta para pembaca yang budiman.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Semarang,
Penulis,

Siti Fatimatuzzahroh
NIM: 133911097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.	
1. Penilaian Autentik	7
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	31
B. Kajian Pustaka	36
C. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Data dan Sumber Data	43
D. Fokus Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Uji Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	50
	B. Analisis Data	66

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Keunggulan dan kelemahan penilaian autentik
Tabel 2.2	Macam-macam dalam ranah penilaian autentik
Tabel 2.3	Indikator dalam penilaian afektif
Tabel 2.4	Indikator dalam penilaian kognitif
Tabel 2.5	Indikator dalam penilaian psikomotorik

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Buku panduan akademik dan buku penghubung orang tua
Lampiran 2	Rubrik penilaian observasi
Lampiran 3	Rubrik penilaian diri
Lampiran 4	Rubrik penilaian teman sebaya
Lampiran 5	Rubrik penilaian tertulis
Lampiran 6	Rubrik penilaian penugasan
Lampiran 7	Rubrik penilaian kinerja
Lampiran 8	Pedoman Observasi
Lampiran 9	pedoman wawancara dengan guru kelas
Lampiran 10	pedoman wawancara dengan siswa
Lampiran 11	Pedoman wawancara dengan kepala sekolah
Lampiran 12	Hasil observasi
Lampiran 13	Transkrip wawancara dengan guru kelas IV
Lampiran 14	Transkrip wawancara dengan siswa kelas IV
Lampiran 15	Transkrip wawancara dengan kepala sekolah
Lampiran 16	Dokumentasi
Lampiran 17	Rapor Peserta didik
Lampiran 18	Biodata Siswa
Lampiran 19	Kompetensi Dasar
Lampiran 20	Rubrik Penilaian Observasi Sikap Spiritual
Lampiran 21	Rubrik Penilaian Observasi Sikap Disiplin
Lampiran 22	Penilaian Kognitif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian merupakan bagian dari pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran maupun pada akhir pembelajaran. Penilaian dalam proses pembelajaran adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.¹

Menurut Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan bahwa:

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah atau madrasah.²

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud RI Nomor 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah. Peraturan ini bertujuan untuk mengatur

¹Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 7

²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, Standar Penilaian Pendidikan, hlm. 2

penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Penilaian hasil belajar ini dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam penilaian. Selain itu penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.³

Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada penilaian autentik yang bersifat asli, nyata, atau valid. Sedangkan dalam kurikulum KTSP, penilaian lebih menekankan pada aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai cara penilaian yang dominan. Sehingga kurikulum 2013 menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjangnya.

Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasil. Penilaian autentik melatih siswa untuk menerapkan konsep atau teori pada umumnya. Penilaian autentik juga melibatkan siswa dalam melakukan penilaian tugas maupun proyek.⁴

³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015, *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.

⁴Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Garafindo, 2013), edisi revisi, hlm. 35-37

Penilaian autentik adalah “penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.”⁵ Penilaian autentik dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat tentang pencapaian tujuan pembelajaran.⁶

Di dalam penilaian autentik ditegaskan bahwa metode tradisional untuk mengukur prestasi peserta didik belum dapat mengetahui kinerja peserta didik yang sesungguhnya. Selain itu, dengan menggunakan penilaian tradisional juga belum memperoleh gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah. Dalam penilaian apapun memang tetap tidak luput dari kelemahan dan kelebihan. Namun demikian, sudah saatnya guru profesional pada semua satuan pendidikan memandu gerakan memadukan potensi peserta didik, sekolah dan lingkungannya melalui penilaian proses dan hasil belajar yang autentik.

⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2013, Standar Penilaian Pendidikan, hlm. 2

⁶Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013...*, hlm. 27

Dengan menerapkan penilaian autentik berpotensi mendatangkan berbagai keuntungan karena penilaian autentik dapat menekankan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa dalam pembelajaran, selain itu penilaian autentik dapat memberikan informasi kepada guru terhadap kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini guru memegang peran lebih besar dalam proses penilaian selain melalui penilaian tradisional. Keterlibatan guru ini dapat memastikan proses evaluasi yang mengarah pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Namun, pemberlakuan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 masih menimbulkan kegamangan pada sebagian besar guru. Masalah yang ada adalah belum terbiasanya guru dalam melakukan perencanaan penilaian. Guru masih kebingungan berkenaan dengan tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang melandasi penilaian tersebut, bagaimana bentuk penilaian atau penskorannya beserta formatnya. Oleh karena itu, pada praktiknya implementasi penilaian autentik ini belum menyeluruh diterapkan di lapangan dan belum sesuai dengan tuntutan yang seharusnya diterapkan dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan penilaian autentik, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, di MI Miftahul Akhlaqiyah telah menerapkan kurikulum 2013 yang mana telah menggunakan

penilaian autentik untuk mengetahui pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan tahun ajaran 2017/2018 ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan”.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Secara teoritis

- 1) Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits.

- 2) Dapat menambah wacana baru yang dapat menambah wawasan.
 - 3) Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penilaian autentik bagi MI sederajat.
- b. Secara praktis
- 1) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan penilaian autentik.
 - 2) Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kualitas guru terkait dengan penilaian autentik.
 - 3) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang sedang meneliti pada kajian yang relevan untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary adalah *assessment*. "*Assessment is an opinion or a judgment about that has been thought about very carefully*", Penilaian adalah sebuah pendapat tentang apa yang telah diajarkan dengan sangat hati-hati.¹ Standar penilaian pendidikan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, yaitu kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian adalah bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian

¹Joanna Turnbull, *Oxford Advanced Learner's Dictionary: International Student's Edition*, (New York: Oxford University Press, 2010), hlm. 74

dilakukan selama proses pembelajaran atau pada akhir pembelajaran.²

Allah SWT telah menerapkan prinsip penilaian dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 dan 33 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالَ يَا
أَدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ
لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ
وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

“Dan Dia Ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar”(31). Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, “Bukankah telah Aku katakan kepadamu, bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku Mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?”(33). (Q.S. al Baqarah//2:31 dan 33).³

² Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm 7.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2011), hlm. 6.

Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 dan 33 tersebut menerangkan bahwa Allah SWT telah mengajari Nabi Adam berbagai makhluk yang telah diciptakan-Nya, kemudian Allah memberinya ilham untuk mengetahui eksistensi nama-nama tersebut juga keistimewaan-keistimewaan, ciri khas, dan istilah-istilah yang dipakai.⁴ Berdasarkan penjelasan QS. al-Baqarah ayat 31 dan 33 tersebut terlihat bahwa Allah telah menerapkan prinsip penilaian yaitu dari adanya pembelajaran dengan mengajarkan nama-nama makhluk Allah kepada Nabi Adam sampai pada proses penilaian yaitu Allah memerintahkan kepada Nabi Adam untuk memberitahukan nama-nama benda yang ditunjuk Allah SWT.

Berdasarkan permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses dan permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, maka pada penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik pada proses dan hasil yang mencakup 3 aspek penilaian, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁵ Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.

⁴Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang PT Karya Toha Putra Semarang, 1992), hlm. 139.

⁵Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 28-29.

Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan, proses dan hasil pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara proporsional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjangnya, yang sistem penilaiannya berdasarkan tes dan portofolio yang saling melengkapi.⁶

Menurut *Newton Public School* penilaian autentik merupakan “penilaian produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik. ”Penilaian autentik juga dapat diartikan sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai input, proses, maupun output.⁷ “*Authentic assessment means that all students can strive to attain these high standards.*” Penilaian autentik menjadikan semua siswa dapat berusaha untuk mencapai standar pembelajaran yang tinggi.⁸

Penilaian input merupakan penilaian yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap

⁶Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 3.

⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet I hlm. 237.

⁸Sheila W. Valencia, *Authentic Reading Assesment: Practices and Possibilities*, (California: Reading Essentials Reprint Series, 2014), page. 18.

kompetensi yang akan dicapai. Hasil penilaian input akan digunakan sebagai acuan guru dalam proses pembelajaran dan akan dibandingkan dengan penilaian proses dan penilaian output. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengecek tingkat pencapaian kompetensi peserta didik ketika proses pembelajaran. Penilaian output adalah penilaian yang dilakukan ketika proses pembelajaran selesai dan bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil penilaian output dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan sebelumnya dan dianalisis mengenai ketuntasan peserta didik.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan sesuai dengan pengalaman peserta didik melalui penilaian input, proses, dan output.

b. Karakteristik Penilaian Autentik

Karakteristik penilaian autentik adalah sebagai berikut:

⁹Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), edisi revisi, hlm. 42-43.

1) Belajar tuntas (*Mastery Learning*)

Peserta didik dilarang mengerjakan pekerjaan berikutnya kecuali telah selesai melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang benar. Peserta didik yang belajarnya lambat perlu diberi waktu yang lebih lama dibandingkan dengan peserta didik pada umumnya.

2) Penilaian berkesinambungan

Penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan akan mendapatkan gambaran utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik.

3) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

4) Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian harus berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan.¹⁰

¹⁰Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 4-5.

- 5) Penilaian autentik merupakan cerminan dunia nyata

Semua kegiatan dan pelatihan siswa dalam proses pembelajaran harus diarahkan pada kegiatan kontekstual.

- 6) Penilaian autentik bersifat komprehensif dan holistik

Sifat ini terlihat pada penilaian yang melibatkan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.¹¹

- 7) Digunakan sebagai *feed back*

Penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik memiliki beberapa karakteristik yang harus diterapkan dalam proses penilaian. Pada intinya karakteristik penilaian autentik terletak pada pengalaman dan keterampilan siswa.

¹¹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 372.

¹²Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) ...*, edisi revisi, hlm. 39-40.

c. Keunggulan dan kelemahan penilaian autentik

Setiap penilaian pasti mempunyai keunggulan dan kelemahan, keunggulan dan kelemahan penilaian autentik adalah sebagai berikut:¹³

Tabel 2.1
Keunggulan dan kelemahan penilaian autentik

Keunggulan	Kelemahan
Berfokus pada keterampilan analisis dan keterampilan pengetahuan	Memerlukan waktu yang intensif untuk mengelola, memantau, dan melakukan koordinasi
Meningkatkan kreativitas	Sulit untuk dikoordinasikan dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara legal.
Merefleksikan keterampilan dan pengetahuan dunia nyata	Menantang guru untuk memberikan skema pemberian nilai yang konsisten
Mendorong kerja kolaboratif	Sifat subjektif dalam pemberian nilai akan cenderung menjadi biasa
Meningkatkan keterampilan lisan dan tertulis	Sifat penilaian yang unik mungkin tidak dikenali siswa
Langsung menghubungkan kegiatan assessment, kegiatan pengajaran, dan tujuan pembelajaran	Bisa bersifat tidak praktis untuk kelas yang siswanya banyak
Menekankan kepada keterpaduan pembelajaran di sepanjang waktu	Hal yang menantang untuk mengembangkan berbagai jenis materi ajar dan berbagai kisanan tujuan pembelajaran.

¹³Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 175-176.

Macam-macam keunggulan dan kelemahan penilaian autentik telah dijelaskan dalam tabel 2.1 secara singkat. Keunggulan dan kelemahan tersebut membedakan dengan penilaian lainnya, karena setiap penilaian mempunyai keunggulan dan kelemahannya masing-masing.

d. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang mencakup tiga aspek penilaian, yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Penilaian autentik harus menekankan pada ketiga ranah tersebut secara menyeluruh yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.¹⁴ Berikut ini merupakan tiga ranah dalam penilaian autentik:

Tabel 2.2
Macam-macam dalam ranah penilaian autentik

Kompetensi	Teknik	Proses	Hasil
Sikap (afektif)	- Observasi - Penilaian diri - Penilaian teman sebaya	√	√ √
Pengetahuan (kognitif)	- Tes tertulis - Tes lisan - Penugasan	√	√ √
Keterampilan (psikomotorik)	- Kinerja - Proyek - Produk - Portofolio	√ √ √ √	√ √ √ √

¹⁴Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 28-29.

Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik untuk membangun *soft skills* dan *hard skills*.

1) Penilaian Afektif (sikap)

Kurikulum 2013 membagi penilaian sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual diwujudkan sebagai interaksi dengan Tuhan Yang Maha Kuasa sedangkan sikap sosial diwujudkan sebagai eksistensi kesadaran dalam upaya mencapai kehidupan yang harmoni.¹⁵

Dalam ranah afektif terdapat dua hal yang perlu dinilai, yaitu kompetensi afektif serta sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran serta proses belajar. Beberapa ranah afektif yang dinilai yaitu kemampuan siswa yang meliputi:

a) Penerimaan

Memberikan respon atau reaksi terhadap nilai-nilai yang diberikan kepada siswa.

b) Partisipasi

Menikmati atau menerima nilai, norma, dan objek yang mempunyai nilai etika dan estetika.

¹⁵Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 271.

- c) Penilaian dan penentuan sikap
Menilai ditinjau dari segi baik buruk, adil tidak adil, indah atau tidak indahnya terhadap objek studi.
- d) Organisasi
Menerapkan dan mempraktikkan nilai, norma, etika, dan estetika dalam perilaku sehari-hari.
- e) Pembentukan pola hidup
Penilaian perlu dilakukan terhadap daya tarik, minat, motivasi, ketekunan belajar, sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu beserta proses pembelajarannya.¹⁶

Berikut ini adalah indikator-indikator penilaian ranah afektif berdasarkan lima ranah afektif:

Tabel 2.3
Indikator dalam penilaian afektif

Jenis Hasil Belajar	Indikator-indikator	Cara penilaian
Penerimaan	Bersikap menerima, menyetujui atau sebaliknya	Kuesioner/wawancara
Partisipasi	Bersedia terlibat/partisipasi /memanfaatkan atau sebaliknya	Observasi/ jurnal

¹⁶Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 16-17.

Jenis Hasil Belajar	Indikator-indikator	Cara penilaian
Penilaian dan penentuan sikap	Memandang penting/bernilai / indah/ harmonis/ bagus atau sebaliknya	Kuesioner/ wawancara
Organisasi	Mengakui/ mempercayai/ meyakinkan atau sebaliknya	Kuesioner/ wawancara
Pembentukan pola	Melembagakan/membiasakan/ menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	Kuesioner/ wawancara

Dapat disimpulkan bahwa penilaian afektif memiliki lima ranah yang terdiri dari beberapa indikator. Ranah dalam penilaian autentik terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, serta pembentukan pola hidup.

Menurut permendikbud nomor 104 tahun 2014, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, yaitu:

a) Observasi

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum.¹⁷

¹⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014, *penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*, hlm. 13.

b) Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan oleh peserta didik untuk menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Penilaian diri menjadi kritis karena penilaian ini diperlukan siswa zaman sekarang dan dipakai sepanjang waktu dalam rangka memantau tindakan yang dilakukan peserta didik.¹⁸

c) Penilaian teman sebaya (*peer assessment*)

Penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal. Keterlibatan siswa dalam proses penilaian mempunyai kelebihan, yaitu:

- (1) Mengembangkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, bersikap kritis terhadap hasil kerja siswa lain.
- (2) Mengembangkan kemampuan siswa menerima kritik dan umpan balik dari siswa lain

¹⁸Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 412-413.

- (3) Memberikan gambaran kepada siswa mengenai kriteria apa saja yang digunakan untuk menilai hasil belajar
- (4) Membangun *personality* dan sifat sosial siswa.¹⁹

Penilaian afektif merupakan salah satu ranah dalam penilaian autentik. Masing-masing ranah memiliki teknik atau cara tersendiri yang digunakan untuk menilai peserta didik. Teknik atau cara yang digunakan dalam penilaian afektif adalah observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Beberapa teknik tersebut akan memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian yang disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa.

2) Penilaian Kognitif

Komponen ranah kognitif dinilai meliputi tingkatan hafalan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

a) Tingkatan hafalan (ingatan)

Mencakup kemampuan menghafal verbal atau menghafal para frasa materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

¹⁹Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran ...*, hlm. 69-70.

- b) Tingkatan pemahaman
Meliputi kemampuan membandingkan, mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasi, dan menyimpulkan.
- c) Tingkatan aplikasi
Mencakup kemampuan dalam menerapkan rumus atau prinsip terhadap kasus-kasus yang terjadi di lapangan.
- d) Tingkatan analisis
Meliputi kemampuan mengklasifikasi, menggolongkan, memerinci, dan mengurai suatu objek.
- e) Tingkatan sintesis
Meliputi kemampuan untuk memadukan berbagai unsur atau komponen, menyusun, membentuk bangunan, melukis, mengarang, dan menggambar.
- f) Tingkat evaluasi
Mencakup kemampuan menilai terhadap objek studi menggunakan kriteria tertentu.²⁰
Berikut ini merupakan indikator-indikator penilaian kognitif sesuai enam ranah kognitif:

²⁰Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 15.

Tabel 2.4
Indikator dalam Penilaian Kognitif

Jenis Hasil Belajar	Indikator-Indikator	Cara Penilaian
Pengetahuan	Dapat menyebutkan/ menunjukkan lagi	Pertanyaan/ tugas/ tes
Pemahaman	Dapat menjelaskan/ mendefinisikan	Pertanyaan/ tugas/tes
Penerapan	Dapat memberi contoh/ memecahkan masalah	Tugas/ permasalahan/ tes
Analisis	Dapat menguraikan/ mengklasifikasikan	Tugas/ analisis masalah
Sintesis	Dapat menyimpulkan kembali atau menggeneralisasi	Tugas/ permasalahan
Evaluasi	Dapat menginterpretasi/ memberikan pertimbangan/ penilaian	Tugas/ permasalahan

Penilaian kognitif memiliki enam ranah yaitu tingkatan hafalan, tingkatan pemahaman, tingkatan aplikasi, tingkatan analisis, dan tingkatan sintesis, dan tingkatan evaluasi. Masing-masing ranah dalam penilaian kognitif memiliki indikator yang digunakan ketika penilaian berlangsung.

Penilaian kognitif dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

a) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes yang menuntut peserta tes memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan ganda dan uraian.²¹

b) Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dalam bentuk kemampuan mengemukakan ide-ide sendiri dan pendapat secara lisan.²²

c) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.²³

Dapat disimpulkan bahwa teknik atau tata cara dalam penilaian kognitif terdiri dari tiga teknik atau cara, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Teknik tersebut akan memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian yang disesuaikan dengan materi.

²¹Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 30.

²²Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 41.

²³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014, *penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*, hlm. 17.

3) Penilaian Psikomotorik

Komponen ranah psikomotorik adalah sebagai berikut:

- a) Persepsi
Kemampuan memilah hal-hal secara khas menyadari adanya perbedaan.
- b) Kesiapan
Mencakup kemampuan penempatan diri dalam gerakan jasmani dan rohani.
- c) Gerakan terbimbing
Kemampuan melakukan gerakan yang disesuaikan dengan gerakan guru.
- d) Gerakan yang terbiasa
Kemampuan melakukan gerakan tanpa bimbingan karena sudah biasa dilakukan.
- e) Gerakan kompleks
Kemampuan melakukan sikap moral cara membantu teman yang membutuhkan bantuan dengan sikap yang menyenangkan, terampil, dan cekatan.
- f) Penyesuaian pola gerakan
Mencakup kemampuan mengadakan penyesuaian dengan lingkungan dan menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru.

g) Kreatifitas

Kemampuan berperilaku yang disesuaikan dengan sikap dasar yang dimilikinya sendiri.²⁴

Berikut ini merupakan indikator-indikator penilaian psikomotorik yang sesuai dengan tujuh ranah psikomotorik:

Tabel 2.5
Indikator dalam penilaian psikomotorik

Jenis Hasil Belajar	Indikator-indikator	Cara penilaian
Persepsi	Dapat menyiapkan diri	Tugas/observasi/ tindakan
Kesiapan	Dapat menirukan	Tugas/observasi/ tindakan
Gerakan terbimbing	Dapat berpegang pada pola	Tugas/observasi
Gerakan terbiasa	Menjadi lincah dan lancer	Tugas/tindakan
Gerakan kompleks	Dapat mengatur kembali	Tugas/tindakan
Penyesuaian	Dapat menciptakan pola	Tugas/observasi
Kreativitas	Menjadi kreatif	Tugas/observasi

Jadi, ranah dalam penilaian psikomotorik terdiri dari tujuh ranah yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreatifitas.

Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan kinerja, proyek, produk, portofolio.

²⁴Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 15-16.

a) Penilaian kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik melakukan tugas dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati oleh pendidik.²⁵ Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Kemampuan siswa yang dinilai dalam penilaian kinerja tidak hanya kognitif saja, tetapi juga dilihat dari kemampuan psikomotorik dan afektif siswa. Langkah-langkah untuk membuat penilaian kinerja antara lain:

- (1) Mengidentifikasi terhadap langkah-langkah penting yang diperlukan dan mempengaruhi hasil akhir.
- (2) Menuliskan perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan dan menghasilkan *output* terbaik.

²⁵Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ...*, hlm. 400.

- (3) Membuat kriteria-kriteria yang akan diukur berdasarkan kemampuan siswa yang dapat diamati.²⁶

Beberapa cara untuk merekam hasil penilaian kinerja antara lain:

- (1) Daftar cek(*checklist*), digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa/tindakan.
- (2) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*), digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan.
- (3) Skala penilaian (*rating scale*), biasanya digunakan dengan menyertakan skala numerik beserta predikatnya.²⁷

b) Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik sesuai waktu yang ditentukan. Penilaian proyek berfokus

²⁶Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 74-75.

²⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 253-254.

pada perencanaan, pengerjaan, dan proyek. Dalam penilaian ini, guru harus menyusun rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan.²⁸

Pada penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- (1) Kemampuan pengelolaan dalam pemilihan topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- (2) Relevansi atau kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembelajaran.
- (3) Keaslian, yaitu hasil karyanya dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.²⁹

c) Penilaian produk

Penilaian produk merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu

²⁸Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 250-251.

²⁹Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 63.

produk tertentu. Penilaian produk meliputi 3 aspek, yaitu:

- (1) Tahap persiapan meliputi penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan, dan mendesain produk
- (2) Tahap pembuatan produk meliputi penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik
- (3) Tahap penilaian produk, meliputi penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan.³⁰

d) Penilaian portofolio

Portofolio merupakan kumpulan dokumen dan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dengan menilai karya atau tugas yang dikerjakannya. Berikut ini hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan penilaian portofolio, yaitu:

³⁰Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah ...*, hlm. 87-88.

- (1) Karya peserta didik benar-benar karya sendiri
- (2) Saling percaya antara guru dan peserta didik
- (3) Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik
- (4) Milik bersama antara peserta didik dan guru
- (5) Kepuasan
- (6) Kesesuaian
- (7) Penilaian proses dan hasil
- (8) Penilaian dan pembelajaran.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian psikomotorik memiliki beberapa teknik atau cara yang digunakan selama penilaian. Teknik tersebut adalah kinerja, proyek, produk, dan portofolio. Beberapa teknik ini akan memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian psikomotorik yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

³¹Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 65-66.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³²

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Pembelajaran merupakan penentuan utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.³³

Proses pembelajaran terjadi ketika adanya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dalam suatu kegiatan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan tertentu. Dalam interaksi belajar dan mengajar, interaksi antara guru dengan siswa tidak terjadi dalam ruang

³²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

³³Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61

yang hampa. Akan tetapi sesuai dengan interaksi yang berorientasi tujuan. Proses belajar dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik yang dimilikinya.

Jadi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses, rangkaian aktivitas dari interaksi transfer ilmu antara guru dengan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dirancang melalui perencanaan pembelajaran dimana guru sebagai pengajar atau pemberi ilmu dan murid sebagai pembelajar.

Sebagaimana Hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا، فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ، فَبَلَّتِ الْمَاءَ، فَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ، فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَرَزَعُوا، وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى، إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فُقِدَ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَذَلِكْ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ. (بخاری: ٧٩) ^{٣٤}

“Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang Allah utus dengan membawanya adalah seperti hujan lebat yang turun mengenai tanah. Di antara tanah itu terdapat jenis yang dapat menyerap air sehingga dapat menumbuhkan tumbuhan dan rumput yang banyak. Dan di antaranya terdapat tanah yang keras lalu menahan air (tergenang) sehingga dapat diminum oleh umat manusia, memberi

³⁴Shahih Bukhari Jilid 1, Cet-1, 1992, hlm. 79.

minum hewan ternak dan untuk menyiram tanaman. Dan yang lain ada permukaan tanah yang berbentuk lembah yang tidak dapat menahan air dan tidak dapat menumbuhkan tanaman. Perumpamaan itu adalah seperti orang yang paham agama Allah dan dapat memanfaatkan apa yang telah diutus, dia mempelajarinya dan mengajarkannya, juga perumpamaan orang yang tidak dapat mengangkat derajat dan tidak menerima hidayah Allah dengan apa yang aku utus dengannya.” (HR. Bukhari)³⁵

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang mempelajari ilmu dan mengamalkannya bagaikan tanah yang bisa ditanami tumbuh-tumbuhan. Sedangkan orang yang mempelajari ilmu tetapi tidak mengamalkannya bagaikan tanah keras yang tidak bisa ditanami tumbuh-tumbuhan. Pernyataan ini jelas bahwa orang yang mengamalkan ilmunya lebih utama dari pada orang yang tidak mengamalkan ilmunya. Guru adalah contoh orang yang mengamalkan ilmunya dalam bentuk pembelajaran di sekolah, sehingga proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya seorang guru.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan

³⁵Imam Zainuddin Ahmad Az-Zabidi, *Tajridush Sharih (Ringkasan Shahih Bukhari)*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), hlm. 63-64.

iman dan taqwa kepada Allah SWT. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada sekolah-sekolah agama seperti: MI, MTS, MAN sampai perguruan tinggi, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar anak didik, mengetahui, memahami dan meyakini serta mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits secara sempurna.

Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

b. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Karakteristik Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah, Hlm. 19.

c. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungan serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

d. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah diantaranya:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Memberikan pengertian pemahaman dan penghayatan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.

- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits.³⁷

B. Kajian Pustaka

Ada beberapa tulisan yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam tulisan ini, yakni berupa skripsi. Tulisan ini dimaksud dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dalam mencari titik persamaan atau titik perbedaan antara masalah yang dikaji dengan masalah yang akan penulis teliti.

Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Faqih Irsyad, NIM: 113111125 (Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2015) yang berjudul "Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 18 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015" Skripsi tersebut membahas tentang penerapan penilaian autentik dalam ranah afektif, kognitif dan

³⁷Kementerian Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, hlm. 3

psikomotorik, serta dampak yang ditimbulkan terhadap hasil belajar peserta didik.³⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Makmuri, NIM: 113611066 (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2015) yang berjudul “Penerapan Autentik Assessment pada Materi Hukum OHM Siswa Kelas IX MTs Al-Islam Limpung Batang Tahun 2014/2015”. Skripsi tersebut membahas tentang penerapan penilaian autentik yang dilakukan dengan menerapkan penilaian performa siswa selama kegiatan belajar dan mengajar. Implementasi yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.³⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Aulia, NIM: 123111137 (mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2016) yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi tersebut

³⁸Muhamad Faqih Irsyad, *“Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 18 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”* skripsi(Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, 2015).

³⁹Makmuri, *“Penerapan Autentik Assessment Pada Materi Hukum OHM Siswa Kelas IX Mts Al-Islam Limpung Batang Tahun 2014/2015”*. Skripsi (Semarang: Program Studi Fisika UIN Walisongo, 2015).

bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih kelas X di MAN Kendal. Skripsi tersebut membahas tentang penerapan penilaian autentik dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotorik, serta kendala yang muncul ketika penilaian autentik berlangsung”.⁴⁰

Berdasarkan kajian pustaka diatas dapat ditegaskan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang hendak penulis lakukan. Penelitian ini lebih terfokus untuk mengetahui bagaimana penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada kurikulum 2013. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diterima melalui model penilaian autentik diharapkan lebih akurat dan efektif baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Oleh karena itu penulis akan menganalisis mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa penilaian acuan kriteria dan standar pencapaian yang diterapkan dalam pembelajaran harus dilakukan

⁴⁰Rizki Aulia, “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran *FIQIH Kelas X di MAN Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016*” Skripsi (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, 2016).

secara konsisten. Untuk itu, dalam menerapkan standar kompetensi, guru harus mengembangkan penilaian autentik berkelanjutan yang menjamin pencapaian dan penguasaan kompetensi.

Pelaksanaan kurikulum 2013 menuntut adanya tekanan dalam penggunaan model penelitian, salah satunya adalah penilaian autentik. Penilaian autentik menilai dari kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Oleh karena itu penilaian autentik mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan ilmiah dalam konteks riil, bukan membuat atau menyusun sesuatu yang baru dan tidak dikenal siswa.

Penilaian autentik memiliki beberapa karakteristik yang menjadi acuan dalam proses penilaian yaitu Belajar tuntas (*Mastery Learning*), Penilaian berkesinambungan, Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, Berdasarkan acuan kriteria, Penilaian autentik merupakan cerminan dunia nyata, Penilaian autentik bersifat komprehensif dan holistik, Digunakan sebagai *feed back*.

Dalam penilaian autentik yang perlu diperhatikan adalah aspek kompetensi afektif (sikap), kompetensi kognitif (pengetahuan), dan kompetensi psikomotorik (keterampilan). Selain itu, variasi instrumen atau alat tes yang digunakan juga harus memperhatikan input, proses, dan output peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan pada awal pembelajaran, selama pembelajaran, dan setelah pembelajaran.

Penilaian pada awal pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang akan dipelajari. Hasil penilaian awal peserta didik inilah yang dijadikan acuan guru dalam proses belajar mengajar. Penilaian proses bertujuan untuk mengecek tingkat pencapaian kompetensi dari peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Hasil dari penilaian autentik ini dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan dan pengayaan. Selain itu, hasil penilaian autentik juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan segala minat, potensi, dan prestasi secara komprehensif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.¹

“Qualitative procedures demonstrate a different approach to scholarly inquiry than methods of quantitative research.”² Prosedur kualitatif mengandalkan teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis data, dan menarik pada strategi penyelidikan yang beragam.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran interpretasi terhadap gejala

¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradikma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 29

²Creswell, John W, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, (America: SAGE Publications, 2009), hlm. 173

yang diamati, serta utuh karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Walaupun penelitian kualitatif tidak membuat generalisasi, tidak berarti hasil penelitian kualitatif tidak dapat diterapkan di tempat lain. Hasil penelitian kualitatif dapat diterapkan di tempat lain, manakala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian.

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.³ Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka.⁴

Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan obyek alamiah dengan menekankan makna dan peneliti sebagai instrumen kunci.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, cv, 2014), hlm. 7-9.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 5.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan. Waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian yaitu selama 48 hari, mulai tanggal 12 Oktober – 28 November 2017 di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan-bahan kasar yang dikumpulkan para peneliti di lapangan, bahan-bahan tersebut berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis.⁵ Data yang diperoleh bersifat empirik dan berasal dari lapangan serta buku-buku yang mendukung dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, data primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas IV, dan beberapa siswa kelas IV. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, kitab, al-Qur'an dan jurnal yang sesuai dengan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus. Fokus juga berarti penentuan keluasan permasalahan dan batas penelitian yang sudah ditetapkan, yang berada dalam suatu situasi sosial

⁵Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 108.

yang meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).⁶

Penelitian ini fokus terhadap pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan. Dengan situasi sosial di kelas maupun diluar kelas yang melibatkan interaksi pendidik dan peserta didik, ataupun antar peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara meneliti apa yang bisa diketahui oleh panca indera.⁷ Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, data observasi diperoleh berdasarkan kenyataan.⁸

Dalam pelaksanaannya, proses observasi dapat dilakukan dalam berbagai cara, yaitu sebagai berikut:

a. Berperan serta secara utuh

Peneliti menjadi anggota yang berperan penuh dalam kelompok yang diobservasi dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 24

⁷Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 135.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D ...*, hlm. 226.

b. Berperan sebatas sebagai pengamat

Peneliti dalam suatu kelompok hanya sebagai peneliti dan tidak ikut serta dalam berbagai kegiatan.⁹Peneliti menggunakan observasi untuk memperoleh data berupa pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dalam bentuk tanya jawab antara peneliti dan responden.¹⁰ Berikut ini beberapa macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya juga telah disiapkan penulis.

b. Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*)

Wawancara ini dilakukan secara lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, sehingga narasumber menyampaikan pendapatnya secara terbuka dan bisa menyampaikan ide-idenya secara luas. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat informasi yang berasal dari narasumber.

⁹Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi ...*, hlm. 135.

¹⁰Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi ...*, hlm. 145.

c. Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara ini dilakukan secara bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara hanya digunakan untuk menentukan garis-garis besar dalam permasalahan yang akan diteliti.¹¹

Narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, beberapa siswa kelas IV, serta kepala madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan. Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data berupa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan.

d. Dokumen

Dokumen terdiri dari dua macam yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi:

1) Dokumen pribadi

Dokumen pribadi terdiri dari buku catatan pribadi yang digunakan untuk mencatat informasi-informasi penting, surat pribadi yang dibuat oleh peneliti, serta riwayat hidup yang dibuat oleh peneliti.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D ...*, hlm. 233-234.

2) Dokumen resmi

Dokumen resmi terdiri dari surat keputusan dan surat-surat resmi lainnya. Data ini bisa dikumpulkan menggunakan foto maupun lampiran data yang asli.¹² Peneliti menggunakan dokumen untuk memperoleh data berupa foto ketika pembelajaran berlangsung, foto wawancara, profil sekolah, jumlah siswa dan jumlah guru kelas IV.

F. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (triangulasi) dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.¹³ Tujuannya adalah untuk meyakinkan validitas (ketepatan) data dan reliabilitas (ketetapan) data yang diperoleh. Uji keabsahan data yang berupa penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi sumber. Cara ini dilakukan untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Data dianggap absah jika berbagai sumber tersebut jawabannya bersifat reliabel, artinya tidak ada perbedaan antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya.

¹²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 68.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 372

2. Triangulasi metode. Cara ini dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara lalu dicek kembali dengan observasi atau dokumentasi.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah kelompok tertentu, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang permasalahan yang sedang diteliti dan dibahas. Teknik dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵

2. Display atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

¹⁴Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian....*, hlm. 330-331

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 338

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Peneliti akan merumuskan hasil analisis data dalam bentuk analisis deskriptif sebagai hasil akhir penelitian menggunakan teknik deduksi induksi.¹⁶

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 350

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Penilaian Autentik di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan

Penilaian autentik terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I yang merupakan wali kelas IV, bahwa “Penilaian autentik adalah penilaian yang dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari proses sampai hasil yang dilakukan dengan berbagai tahap dan jenis penilaian.”¹

Pelaksanaan penilaian autentik tentunya mempunyai aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh guru, seperti rubrik maupun instrumen dalam penilaian. Menurut bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I yang merupakan wali kelas IV, bahwa:

Penilaian autentik sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penilaian lain, tetapi penilaian autentik membutuhkan persiapan yang lebih matang. Contohnya rubrik, instrumen yang sudah siap, dan membutuhkan penilaian yang berkelanjutan juga. Seperti penilaian portofolio itu butuh kelanjutan.²

MI Miftahul Akhlaqiyah termasuk salah satu sekolah yang menerapkan penilaian autentik, namun untuk sementara ini yang telah terlaksana hanya pembelajaran yang berbasis

¹Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

²Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

agama, seperti salah satu contohnya yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sekolah ini menerapkan penilaian autentik sejak kurikulum 2013 diberlakukan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Bapak Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, bahwa:

Kami melakukan penilaian autentik sejak diadakannya kurikulum 2013. Kurang lebih tiga tahun yang lalu, namun untuk saat ini yang telah terlaksana hanya mata pelajaran agama, sebetulnya pada saat itu kita juga mencoba menerapkan pada mata pelajaran umum, namun dikarenakan banyak kendala jadi diberhentikan dulu. Namun mulai tahun 2017 ini kami berusaha untuk menerapkan mata pelajaran umum juga, meskipun dengan tertatih-tatih.³

Penilaian autentik merupakan penilaian yang detail, semua yang ada pada siswa masuk dalam penilaian. Dalam penilaian ini, guru dituntut untuk menguasai prosedur dalam pelaksanaan penilaian autentik. Karena keberhasilan penilaian autentik berada pada guru yang setiap hari melakukan penilaian. Seperti yang diungkapkan oleh wali kelas IV bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I, bahwa :

Penilaian autentik merupakan penilaian yang detail, dengan adanya ranah lima M anak bisa mengembangkan dirinya sendiri apa yang menjadi potensinya tidak harus dituntun oleh guru, tapi dia berusaha menemukan apa yang menjadi unek-

³Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, kepala MI Miftahul Akhlaqiyah, pada hari Selasa, 17 Oktober 2017 pukul 09.00

uneknya pada mata pelajaran tertentu, mulai dari mengamati dan lain-lain. Dari situlah alasan mengapa perlu dikembangkannya penilaian yang lebih, dimana tujuannya yaitu untuk mengembangkan potensi anak sehingga apa yang menjadi hasil dari anak bisa terekam oleh guru, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.⁴

Berikut ini adalah macam-macam kompetensi penilaian autentik yang diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu:

a. Penilaian sikap (afektif)

Penilaian sikap dilakukan guru dalam mengamati kebiasaan siswa setiap hari, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. MI Miftahul Akhlaqiyah ini dalam rangka pengaplikasian penilaian sikap diadakannya buku panduan akademik dan buku penghubung antara orang tua dan guru. Contoh buku panduan akademik dan buku penghubung bisa dilihat pada **lampiran 1**.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I waka kurikulum MI Miftahul Akhlaqiyah bahwa:

Di MI Miftahul Akhlaqiyah ini setiap siswa diberi buku panduan akademik dan buku penghubung antara orang tua dan guru, yang mana fungsinya yaitu untuk menilai sikap siswa selama belajar di sekolah, jika

⁴Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

melanggar atau tidak sesuai aturan, maka guru membuat deskripsi pada buku tersebut kemudian disampaikan kepada orangtua. Yang harapannya orang tua siswa tersebut memberikan komentar pada buku tersebut berkenaan dengan sikap anaknya.⁵

Penilaian sikap mempunyai lima ranah, yaitu: (1) *Receiving* (2) *Responding* (3) *Valuing* (4) *Organization* (5) *Characterization by evaluate or calue komplek* yang semuanya sudah diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah, tetapi sudah dispesifikkan dalam beberapa program yang ada. Penilaian sikap terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya.

1) Penilaian observasi

Penilaian observasi dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran, guru mengamati sikap anak dan kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, bahwa:

Observasi setiap hari bisa dilakukan, bahkan setiap saat tidak hanya sebelum pelajaran. Ketika pertama kali masuk di kelas juga ada observasi bakat minat anak, dan kemampuan anak, saya inprove ke dalam apersepsi. Selain itu biasanya saya Rekam masing-masing siswa, yang mana rekaman ini tidak harus berupa alat elektronik bisa berupa catatan anekdot dan diadministrasi guru kita ada buku kasus, jadi anak ada kasus apapun itu terekam disitu,

⁵Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I waka kurikulum MI Miftahul Akhlaqiyah, pada hari Selasa, 31 Oktober 2017 pukul 10.00.

tujuannya yaitu untuk laporan pada wali murid ketika akhir semester atau kita punya buku penghubung, jadi ada masalah apapun ditulis disitu. Pada buku tersebut terdapat kolom diantaranya ada catatan guru, tanggapan orang tua. Dengan cara inilah kami menjaga komunikasi dengan orang tua, jadi orang tua tidak perlu ke sekolah.⁶

Penilaian observasi terdiri dari sikap sosial dan sikap religius, sikap sosial yang biasa diamati guru di antaranya disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan keluarga. Sikap religius yang diamati guru di antaranya jujur. Guru mengamati siswa ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Guru juga membantu siswa dengan pengarahan-pengarahan ketika proses mengerjakan tugas, memberikan pengarahan sesuai dengan kesulitan siswa.⁷ Contoh penilaian observasi bisa dilihat pada **lampiran 2**.

Jadi penilaian observasi selalu dilakukan guru selama proses pembelajaran, baik di awal, akhir, maupun ketika proses mengerjakan tugas.

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

⁷Hasil wawancara dengan Nasywa Risqita Aurellia siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah, pada hari Selasa, 7 November 2017 Pukul 09.00.

2) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai keadaan dan kebiasaan diri sendiri. Penilaian ini biasanya dilakukan untuk menanyakan pemahaman diri sendiri tentang pelajaran yang telah diberikan, bisa menggunakan pertanyaan maupun angket. Menurut Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV bahwa:

Penilaian diri dilakukan dengan cara mengisi angket sesuai dengan keadaan diri sendiri, anak bisa menilai diri sendiri dengan jujur, dilakukan secara kondisional dengan tujuan untuk melatih kejujuran dan *crosscheck* diri sendiri.⁸

Umpan balik yang dilakukan oleh guru adalah melakukan penilaian dengan cara menggabungkan nilai di kolom penilaian.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian diri dilakukan untuk menilai diri sendiri, sehingga guru hanya menilai apa yang sudah dinilai oleh siswa tentang keadaan dan kebiasaan diri sendiri. Contoh penilaian diri bisa dilihat pada **lampiran 3**.

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

⁹Hasil observasi di Kelas IV pada hari Selasa, 7 November 2017 pukul 09.00.

3) Penilaian teman sebaya

Guru selalu menilai siswa setiap hari, tetapi tidak semua yang dilakukan siswa dapat diketahui oleh guru, sehingga guru membutuhkan bantuan siswa untuk menilai temannya sendiri. Karena biasanya siswa akan lebih jujur dengan temannya dibandingkan dengan gurunya. Penilaian teman sebaya merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai temannya sendiri dengan penilaian yang objektif sesuai dengan keadaan teman sebaya. Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I mengungkapkan bahwa:

Penilaian teman sebaya dilakukan untuk membantu guru dalam memberi penilaian siswa, biasanya jika yang menilai teman sendiri akan berbeda dengan penilaian guru. Penilaian ini dilakukan pada setiap akhir Bab dengan menggunakan angket yang harus diisi dengan jujur sesuai dengan keadaan teman sebaya.¹⁰

Penilaian teman sebaya akan melatih kejujuran siswa dan melatih siswa untuk melakukan penilaian dengan objektif. Penilaian ini juga akan membantu guru dalam menilai siswa sehingga penilaian akan lebih maksimal. Contoh penilaian teman sebaya bisa dilihat pada **Lampiran 4**.

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

b. Penilaian pengetahuan (kognitif)

Setiap proses pembelajaran dibutuhkan penilaian untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa tentang apa yang telah disampaikan oleh guru. Penilaian ini disebut dengan penilaian pengetahuan (kognitif), sehingga setiap siswa dituntut untuk menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Penilaian ini diperoleh melalui ulangan harian maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Penilaian pengetahuan mempunyai lima ranah yang semuanya sudah diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah, tetapi sudah dispesifikkan dalam beberapa program yang ada. Penilaian pengetahuan terdiri dari penilaian tertulis, penilaian lisan, dan penilaian penugasan.

1) Penilaian tertulis

Penilaian tertulis dilakukan untuk menilai kemampuan siswa berupa tulisan yang bentuknya bermacam-macam, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I bahwa:

Penilaian tertulis dilaksanakan setiap akhir pembelajaran untuk lembar kerja saja dilakukan tes tertulis, sebelumnya siswa telah kami beri pendalaman materi dan review, bentuknya bisa essay, pilihan ganda, isian singkat, dan uraian.¹¹

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

Sebelum dilakukan penilaian, guru menentukan kriteria-kriteria sesuai dengan keadaan siswa, sehingga bobot soal akan sesuai dengan kemampuan siswa. Contoh penilaian tertulis bisa dilihat pada **lampiran 5**.

2) Penilaian lisan

Penilaian lisan dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam bentuk ucapan lisan. Guru memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa juga menjawab secara lisan. Menurut Bapak Bapak Ahmad Durun Nafis S. Pd.I bahwa:

penilaian lisan dilakukan setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian lisan dilakukan setiap akhir pembelajaran dalam sehari untuk menilai pemahaman dan kemampuan siswa.

3) Penilaian penugasan

Penilaian penugasan dilakukan untuk menilai kemampuan siswa berupa tugas yang diberikan oleh guru. Tugas ini diberikan kepada siswa sebagai pengaplikasian materi yang telah disampaikan oleh guru. “Penilaian penugasan dilakukan di akhir

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

pembelajaran, bisa tugas kelompok maupun individu yang disesuaikan dengan materi.”¹³ Penilaian ini dilakukan dengan format penilaian berbentuk cek list dan rubrik penilaian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian penugasan dilakukan pada setiap akhir pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Contoh penilaian penugasan bisa dilihat pada **lampiran 6**.

c. Penilaian keterampilan (psikomotorik)

Penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai kemampuan siswa yang mempunyai banyak karakter. Karakter yang dimiliki adalah audio, visual, dan kinestetik. Siswa yang memiliki karakter audio akan memahami materi hanya melalui suara walaupun tidak disertai dengan gerakan atau gambar. Siswa yang memiliki karakter visual dapat memahami materi jika disertai dengan gambar. Sedangkan siswa yang mempunyai karakter kinestetik dapat memahami materi jika disertai dengan gerakan.¹⁴

Penilaian keterampilan terdiri dari empat macam penilaian, yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek,

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I waka kurikulum MI Miftahul Akhlaqiyah, pada hari Selasa, 31 Oktober 2017 pukul 10.00.

penilaian produk, dan penilaian portofolio. Namun di Mi Miftahul Akhlaqiyah khusus untuk mapel qur'dits ini hanya diterapkan beberapa saja, karena disesuaikan dengan materi.

1) Penilaian kinerja

Penilaian kinerja dilakukan melalui pengamatan guru ketika siswa mengerjakan tugas dari guru, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV ini biasanya berupa tugas menghafal surat-surat pendek atau hadits Nabi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Durun Nafis S. Pd.I bahwa:

Penilaian kinerja dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits biasanya berupa tugas hafalan surat-surat pendek atau hadits. Dalam menilai guru mengamati hafalan dari siswa dengan menggunakan ceklist atau rubrik.¹⁵

Jadi dalam penilaian kinerja guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal surat-surat pendek atau hadits Nabi, kemudian guru mengamati siswa dari hafalannya, dalam menilai guru menggunakan cek list atau rubrik. Contoh penilaian kinerja bisa dilihat pada **lampiran7**.

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

2) Penilaian proyek

Penilaian proyek dilakukan untuk menilai perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil kerja siswa. Namun dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits penilaian proyek tidak dipraktikkan, karena menyesuaikan materi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Durun Nafis S. Pd.I bahwa:

Penilaian proyek untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak diterapkan, karena materi yang disampaikan tidak terkait dengan pembuatan proyek.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di kelas IV MI Miftahul akhlaqiyah, guru tidak menggunakan format penilaian proyek, dikarenakan untuk materinya tidak membutuhkan penilaian proyek.

3) Penilaian produk

Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pekerjaan siswa di rumah. Tetapi penilaian produk ini terkadang tidak diterapkan pada mata pelajaran tertentu, karena guru dalam menerapkan penilaian itu menyesuaikan dengan pembelajarannya. Seperti halnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits

¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

Kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah ini tidak menggunakan teknik penilaian produk. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Durun Nafis S. Pd.I bahwa:

Teknik penilaian produk dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak saya terapkan, karena untuk materi-materi yang disampaikan tidak berkenaan dengan pembuatan produk.¹⁷

Jadi, untuk penilaian produk tidak diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena dalam pemakaian teknik penilaian guru menyesuaikan dengan materi yang disampaikan.

4) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan kumpulan dari tugas siswa dilakukan pada akhir semester. Tetapi biasanya guru melakukan penilaian setelah tugas terkumpul. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Durun Nafis S. Pd.I bahwa:

Saya nilai secara bertahap, jika ada anak yang sudah mengerjakan maka di akhir pembelajaran sudah saya nilai. Biasanya dilakukan setiap 1 minggu, sesuai kesulitan dan bobot tugas, sesuai kondisi dan materi.¹⁸

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

Jadi semua tugas dan dokumen siswa dikumpulkan oleh guru yang akan dinilai pada akhir pembelajaran dan nilainya diglobalkan pada akhir semester. Guru tidak menggunakan format penilaian karena mengumpulkan dokumen siswa adalah penilaian yang dilakukan oleh guru.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Penilaian Autentik di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan

Setiap pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan yang berbeda dengan pembelajaran lain. Di MI Miftahul Akhlaqiyah menerapkan penilaian autentik khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang mempunyai banyak faktor pendukung. Sehingga pelaksanaan penilaian autentik dapat terlaksana.

Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu:

- a. Di Mi Miftahul Akhlaqiyah ini ada pembelajaran BTQ yang bertujuan untuk menunjang mata pelajaran yang basicnya agama, jadi untuk mata pelajaran yang basicnya agama siswa sudah mempunyai bekal.
- b. Sarana dan prasarana juga sudah memadai, Kami punya LCD, dan perpustakaan untuk membantu proses pembelajaran.
- c. Setiap pagi kurang lebih sekitar jam 07:30 diperdengarkan murottal surat-surat pendek yang bertujuan untuk

pembiasaan siswa mendengar lantunan surat-surat pendek, yang harapannya yaitu supaya mempermudah siswa dalam menghafal surat-surat pendek.¹⁹

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Penilaian Autentik di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan

Setiap proses pembelajaran mempunyai kekurangan dan hambatan yang akan menjadi koreksi bagi sekolah yang bersangkutan. Beberapa hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi guru

Guru sering mengikuti pelatihan dan seminar khususnya dalam penilaian autentik. Tetapi pada kenyataannya, guru belum bisa mengembangkan penilaian autentik secara sempurna di MI Miftahul Akhlaqiyah khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Ketika awal diterapkannya kurikulum 2013 beberapa guru masih kebingungan berkenaan dengan lima ranah yang melandasi penilaian tersebut, bagaimana bentuk penilaian atau penskorannya beserta formatnya, karena kurikulum tersebut masih awal diterapkan jadi masih bingung. Namun seiring berjalannya waktu sedikit-demi sedikit kita bisa memahami karena sebagaimana

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I waka kurikulum MI Miftahul Akhlaqiyah, pada hari Selasa, 31 Oktober 2017 pukul 10.00.

yang dicanangkan pemerintah bahwa kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013, maka kita harus mengikuti walaupun dengan tertatih-tatih.

b. Pengaruh orang tua

Sebetulnya kurikulum 2013 itu bagus, benar-benar menghargai hasil siswa, baik hasil yang nyata atau dari segi pendapat dan apa yang menjadi unek-unek siswa itu kita hargai. Hanya saja karena masih awal-awal jadi kita masih *grambyang* dalam pelaksanaannya, seperti contoh halnya dalam proses penilaian dari bentuk angka kemudian dibuat deskripsi, yang kemudian dalam rapor itu berbentuk deskripsi. Kemudian dari deskripsi yang banyak itu kita juga kendala dari orang tua, apakah orang tua akan membaca nilai-nilai yang berupa deskripsi tersebut. Karena ketika disodorkan kepada orang tua endingnya hanyalah pertanyaan-pertanyaan “pak guru nilai anak saya berapa”, padahal sebetulnya dari deskripsi tersebut telah mewakili semua penilaian. Semua itu dikarenakan wacana masyarakat yang pendidikannya rendah, kecuali wali-wali murid yang berkecimpung dibidang pendidikan.

c. Waktu yang terbatas

Penilaian autentik membutuhkan waktu yang lama untuk persiapan, tidak bisa diselingi dengan pekerjaan lain. Penilaian ini orientasinya bukan pada

hasil, melainkan pada prosesnya. Kebiasaan siswa diamati satu persatu oleh guru, apa yang ada pada siswa harus dinilai, sehingga membutuhkan waktu yang lama.²⁰

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan Penilaian Autentik di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan

Penilaian autentik merupakan penilaian dalam kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan saintifik. Penilaian autentik dilakukan sesuai dengan keadaan dan pengalaman siswa yang akan terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. “Penilaian autentik adalah penilaian yang dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari proses sampai hasil yang dilakukan dengan berbagai tahap dan jenis penilaian.”²¹

Pembelajaran yang difokuskan oleh peneliti adalah pembelajaran Al-Qur’an Hadits, karena Al-Qur’an Hadits merupakan salah satu pembelajaran agama yang telah menggunakan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits, guru menggunakan rubrik penilaian yang sesuai dengan KI dan KD sebagai pedoman dalam penilaian. Tidak semua Bab menggunakan rubrik penilaian secara

²⁰Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, kepala MI Miftahul Akhlaqiyah, pada hari selasa, 17 Oktober 2017 pukul 09.00

²¹Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

lengkap, namun Guru memilih dari beberapa rubrik penilaian yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Peneliti memfokuskan pada pelajaran 1 “Mari Belajar Surah An-Nasr”, karena pelajaran ini adalah pelajaran yang sesuai dengan waktu penelitian yaitu di bulan Oktober. Penilaian autentik yang dilaksanakan dalam pelajaran 1 “Mari Belajar Surah An-Nasr” adalah penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, penilaian tertulis, penilaian lisan, penilaian penugasan, penilaian kinerja, dan penilaian portofolio.

Penilaian autentik memiliki beberapa karakteristik yaitu Belajar tuntas (*Mastery Learning*), Penilaian berkesinambungan, Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, Berdasarkan acuan kriteria, Penilaian autentik merupakan cerminan dunia nyata, Penilaian autentik bersifat komprehensif dan holistik, Digunakan sebagai *feed back*.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dipaparkan untuk sementara waktu ini pelaksanaan penilaian autentik di MI Miftahul Akhlaqiyah masih belum memenuhi karakteristik yang ditentukan, karena pada kenyataannya beberapa guru masih kebingungan berkenaan dengan bagaimana bentuk penilaian atau penskorannya beserta formatnya.

Penilaian autentik terdiri dari beberapa bentuk penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

a. Penilaian Sikap (Afektif)

Penilaian sikap merupakan salah satu ranah dalam penilaian autentik. Masing-masing ranah memiliki teknik atau cara tersendiri yang digunakan untuk menilai peserta didik. Teknik atau cara yang digunakan dalam penilaian sikap adalah observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Beberapa teknik tersebut akan memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian yang disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa.

Penilaian observasi dilakukan ketika awal semester 1 untuk mengetahui kriteria masing-masing siswa. Guru melakukan pemetaan antara siswa yang pendiam dan siswa yang aktif, sehingga akan memudahkan guru dalam melakukan penilaian terhadap siswa. “Di awal semester 1 kita melakukan observasi sikap anak, kemudian kami membuat pemetaan sesuai sikap anak”.²²

Penilaian diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri sesuai dengan kebiasaan sehari-hari. Penilaian ini akan melatih siswa dalam kejujuran dan siswa akan melakukan penilaian dengan objektif. “Contohnya siswa jujur telah melakukan sholat lima waktu dengan

²²Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

sempurna.”²³ Penilaian diri seharusnya disesuaikan dengan pelajaran yang sedang dipelajari, tetapi di sekolah ini guru menggunakan penilaian diri yang bersifat umum, sehingga tidak sesuai dengan pelajaran yang ada.

Berbeda dengan penilaian teman sebaya yang membantu guru dalam melakukan penilaian. Guru yang harus menilai masing-masing siswa akan sangat terbantu ketika penilaian teman sebaya dilakukan. Karena penilaian yang dilakukan oleh temannya sendiri biasanya lebih terbuka daripada penilaian yang dilakukan oleh guru. “Penilaian teman sebaya ini bagus, akan tahu pendapat teman lainnya, akan tahu kekurangannya, dan akan lebih memahami apa yang sebenarnya.”²⁴ Penilaian teman sebaya di sekolah ini seperti penilaian diri yang masih bersifat umum dan belum sesuai dengan tema.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap yang diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Penilaian-penilaian ini dilakukan untuk menilai kebiasaan-kebiasaan siswa dalam sehari-hari. Tetapi masih bersifat umum dan belum disesuaikan dengan

²³Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

²⁴Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

pelajaran, khususnya penilaian diri dan penilaian teman sebaya.

b. Penilaian Pengetahuan (kognitif)

Penilaian pengetahuan di MI Miftahul Akhlaqiyah dilakukan melalui beberapa penilaian yaitu penilaian tertulis, penilaian lisan dan penilaian penugasan. “Penilaian tertulis biasanya dinilai melalui ulangan harian siswa yang dinilai setiap hari.”²⁵ Penilaian tertulis terdiri dari pilihan ganda, uraian singkat, essay, melengkapi kalimat dan menjodohkan. Jawaban pada penilaian ini merupakan jawaban yang umum sehingga siswa bebas dalam menjawab sesuai dengan pengetahuan siswa. Penilaian ini disesuaikan dengan KI dan KD setiap pelajaran.

Penilaian lisan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa melalui lisan. “Biasanya ketika setelah menyampaikan materi saya beri pertanyaan, untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa.”²⁶ Penilaian ini bisa melatih siswa dalam kemampuan berbicara dan berpendapat.

²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

²⁶Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

“Penilaian penugasan disesuaikan dengan pelajaran baik secara individu maupun kelompok.”²⁷ Penilaian ini disesuaikan dengan materi yang bentuknya pekerjaan rumah dan dikerjakan secara individu maupun kelompok.

“untuk Tugas biasanya saya meminta untuk mengerjakan uji kompetensi yang ada di LKS”²⁸ Penugasan yang diberikan kepada siswa dikerjakan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang diberikan oleh guru. “Guru menentukan batas waktu dalam mengerjakan dan apa saja yang harus dikerjakan oleh siswa.”²⁹ Penilaian penugasan ini akan melatih tanggung jawab siswa ketika diberi tugas, dan tugas yang dikerjakan secara berkelompok akan melatih kerjasama siswa.

c. Penilaian keterampilan (psikomotorik)

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui karakter siswa dalam belajar.

Siswa ada yang mempunyai karakter audio, visual, dan kinestetik. Siswa yang mempunyai karakter audio akan dapat memahami hanya dengan mendengarkan, siswa dengan karakter visual akan memahami jika disertai gambar, sedangkan siswa

²⁷Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

²⁸Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

²⁹Hasil observasi di kelas IV pada hari Selasa, 7 November 2017, pukul 09.00.

dengan karakter kinestetik akan memahami jika disertai dengan praktik.³⁰

Jadi penilaian keterampilan akan membantu siswa yang mempunyai karakter kinestetik. Sehingga dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru akan memahamkan semua siswa, baik yang mempunyai karakter audio, visual, maupun kinestetik.

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan kinerja, proyek, produk, portofolio. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pekerjaan yang dapat diamati. Penilaian ini dilakukan sesuai dengan materi dan bertujuan untuk melatih kreativitas dan kerjasama siswa. “Biasanya guru mengamati tentang kerjasamanya, kerapian dan kedisiplinan.”³¹ Salah satu contoh penilaian kinerja yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits adalah siswa diminta untuk menghafalkan surat-surat pendek atau hadits Nabi.

Penilaian proyek merupakan pekerjaan yang dilakukan siswa berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Namun, untuk pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MI

³⁰Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

³¹Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

Miftahul Akhlaqiyah ini tidak diterapkan, karena menyesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Jadi dari beberapa teknik penilaian autentik tidak semua dilakukan, tetapi guru memilah-milah sesuai dengan materi, dan menggunakan beberapa teknik yang dibutuhkan dan yang sesuai materi.

Penilaian produk dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Akhlaqiyah juga tidak diterapkan karena menyesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Penilaian portofolio dilakukan untuk mengumpulkan hasil dari tugas-tugas siswa selama 1 semester dan akan dinilai setiap akhir semester atau akhir pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menilai. "Guru menilai secara bertahap, jika ada anak yang sudah mengerjakan maka di akhir pembelajaran sudah dinilai." Penilaian portofolio juga bisa dinilai pada akhir semester setelah semua tugas siswa terkumpul. "Semua tugas siswa dikumpulkan satu per satu, akan kami masukkan ke dalam stopmap dan akan kami jilid di setiap semester."³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik akan meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa. Khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sehingga akan memudahkan siswa dalam

³²Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Durun Nafis, S. Pd.I wali kelas IV, pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 10.00

memahami materi yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan penilaian autentik juga disesuaikan dengan KI dan KD sub pelajaran.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Penilaian Autentik di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan

Faktor pendukung mempunyai keterkaitan dengan keunggulan dalam pelaksanaan penilaian autentik. Setiap penilaian mempunyai keunggulan masing-masing yang akan mendukung terlaksananya suatu penilaian.

Pelaksanaan penilaian autentik di MI Miftahul Akhlaqiyah terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya penilaian tersebut khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang berbasis Agama, diantaranya adalah :

- 1) Terdapat pembelajaran BTQ yang bertujuan untuk menunjang mata pelajaran yang besiknya agama, jadi untuk mata pelajaran yang basiknya agama siswa sudah mempunyai bekal. Faktor ini sangat mendukung siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan mempermudah untuk memahami materi.
- 2) Sarana dan prasarana sudah lengkap sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Kami punya LCD dan perpustakaan untuk membantu proses pembelajaran.
- 3) Setiap pagi kurang lebih sekitar jam 07:30 diperdengarkan murottal surat-surat pendek yang

bertujuan untuk pembiasaan siswa mendengar lantunan surat-surat pendek, yang harapannya yaitu supaya mempermudah siswa dalam menghafal surat-surat pendek.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa di MI Miftahul Akhlaqiyah ini mempunyai beberapa keunggulan yang akan mendukung terlaksananya penilaian autentik. Keunggulan-keunggulan tersebut akan mendukung guru dalam melaksanakan penilaian autentik.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Penilaian Autentik di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan

Salah satu kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik banyaknya instrumen yang harus digunakan dalam penilaiannya mulai dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil penilaian tersebut. Untuk itu, Guru dituntut baik pembelajaran maupun penilaiannya dengan baik, agar keluaran (*output*) yang dihasilkan dapat optimal.

Kendala yang dialami guru pada saat penilaian autentik:

- 1) Guru harus menilai seluruh peserta didik satu persatu
- 2) Perangkat penilaian yang begitu banyak yaitu dalam format penilaian dan pengadaan instrumen penilaian.

³³Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I waka kurikulum MI Miftahul Akhlaqiyah, pada hari Selasa, 31 Oktober 2017 pukul 10.00.

- 3) Guru harus meneliti apa yang akan dinilai sesuai dengan KD
- 4) Guru kesulitan saat mendeskripsikan nilai siswa di dalam raport.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut :

- 1) Guru dapat bekerja sama dengan peserta didik untuk membantu saat menilai
- 2) Guru tidak mengikuti format yang dibuat oleh dinas terkait tetapi guru dapat mengembangkan sendiri format instrumen penilaian autentik
- 3) Guru dapat menggunakan program dalam penilaian autentik, dengan menginstal program tersebut di dalam laptop dapat mempermudah guru dalam menilai tugas autentik peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, keterbatasan dalam penelitian ini adalah

1. Keterbatasan sumber

Sumber data yang dilakukan dengan teknik wawancara kurang efektif, dikarenakan narasumber mempunyai kesibukan masing-masing. Pengaturan jadwal masuk kelas untuk observasi juga harus konfirmasi dengan guru yang bersangkutan dan disesuaikan dengan jam pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Keterbatasan waktu

Waktu penelitian tidak sesuai dengan rencana, dikarenakan pelaksanaan penelitian mendekati pelaksanaan UAS di MI Miftahul Akhlaqiyah. Sehingga guru dan siswa sibuk mempersiapkan pelaksanaan UAS. Jadi Peneliti melakukan penelitiannya setelah UAS pada awal semester ganjil. Peneliti juga kurang bisa menepati waktu, dikarenakan tempat penelitian jauh dari tempat tinggal peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Tahun Ajaran 2017/2018, peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

Pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap meliputi penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Penilaian pengetahuan meliputi penilaian tertulis, penilaian lisan, dan penilaian penugasan. Sedangkan penilaian keterampilan meliputi penilaian kinerja, dan penilaian portofolio.

Pelaksanaan penilaian Al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan terdapat beberapa faktor yang mendukung di antaranya adanya pelajaran tambahan yaitu pembelajaran BTQ yang menunjang siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits, audio murottal surat-surat pendek yang membantu siswa agar lebih mudah untuk menghafal surah-surah pendek dan sarana-prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik adalah kurangnya kompetensi guru berkenaan dengan Kurikulum 2013, latar belakang orang tua Siswa yang berbeda-beda dan jumlah waktu yang terbatas.

Proses pelaksanaan penilaian autentik di MI Miftahul Akhlaqiyah secara realitas sudah terlaksana. Namun, dalam pelaksanaan penilaian autentik yang sesuai dengan kurikulum 2013 guru tidak jarang mengalami kendala-kendala. Kendala tersebut antara lain guru harus menilai seluruh peserta didik satu persatu secara detail yang ada dalam beberapa kelas, kendala selanjutnya terdapat pada waktu, yang mana dalam penerapannya penilaian autentik tersebut menyita banyak waktu mulai dari merencanakan, menerapkan, dan mengelola hasil penilaiannya, dan banyaknya perangkat penilaian individu dalam format dan lembaran-lebarannya sehingga menghabiskan banyak kertas dalam pengadaan instrumen.

B. Saran

Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV selama ini masih belum sepenuhnya sempurna karena dalam praktiknya penilaian autentik di MI Miftahul Akhlaqiyah masih dalam proses belajar. Jadi, tidak sedikit guru yang belum siap untuk menerapkan secara menyeluruh kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti, saran yang disampaikan adalah:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya lebih memberikan dukungan yang lebih besar dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam bentuk pembinaan kepada guru tentang pelaksanaan penilaian autentik.

2. Bagi guru, perlu upaya-upaya lebih yang dilakukan agar penilaian autentik dapat berjalan secara optimal.
3. Bagi peserta didik, hendaknya siswa lebih menggali kemampuan yang dimiliki, dan siswa diharapkan mampu aktif dalam setiap pembelajaran.
4. Bagi orang tua peserta didik, hendaknya orang tua senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya serta memantau perkembangannya baik melalui penilaian yang dilakukan atau melalui raport yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi*, Semarang PT Karya Toha Putra Semarang, 1992.
- Az-Zabidi, Imam Zainuddin Ahmad, *Tajridush sharih (Ringkasan Shahih Bukhari)*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011.
- Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Irsyad, Muhamad, Faqih, “*Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 18 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*” skripsi (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, 2015).
- Kementerian Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab.
- Kunandar, *Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Raja Garafindo, 2013.
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Makmuri, “*Penerapan Autentik Assessment Pada Materi Hukum OHM Siswa Kelas IX Mts Al-Islam Limpung Batang Tahun 2014/2015*”. Skripsi (Semarang: Program Studi Fisika UIN Walisongo, 2015).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014, *penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*, 2014.
- Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Rizki Aulia, “*Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran FIQIH Kelas X di MAN Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016*” Skripsi (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, 2016).
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sagala , Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Shahih Bukhari Jilid 1, Cet-1, 1992, hlm. 79.
- Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Turnbull Joanna. *Oxford Advanced Learner's Dictionary: International Student's Edition*. New York: Oxford University Press. 2010.
- Valencia, Sheila W, *Authentic Reading Assesment: Practices and Possibilities*, California: Reading Essentials Reprint Series, 2014.
- Widoyoko, Eko Putro, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Lampiran 1

Buku Panduan Akademik
Dan Buku Pennghubung Orang Tua



Buku Penghubung Orang Tua



Lampiran 2

Rubrik Penilaian Observasi

a. Lembar Pengamatan Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran				
2	Mengucapkan syukur atas nikmat dan karunia Allah SWT				
3	Memberikan salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat				
4	Mengucapkan kalimat thayyibah saat melihat, mendengar atau merasakan sesuatu				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Allah saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah skor					

Keterangan:

4 = selalu (apabila selalu melakukan sesuai pernyataan)

3 = sering (apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan)

2 = kadang-kadang (apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak)

1 = tidak pernah (tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan)

Petunjuk penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1-4

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria nilai:

Sangat baik : 3,33- 4,00

Baik : 2,33 - 3,33

Cukup : 1,33 - 2,33

Kurang : <1,33

b. Lembar Pengamatan Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai dengan pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk penskoran:

Jawaban YA diberi skor 1

Jawaban TIDAK diberi skor 0

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria nilai:

Sangat baik	: 3,33- 4,00
Baik	: 2,33 - 3,33
Cukup	: 1,33 - 2,33
Kurang	: <1,33

Lampiran 3

Rubrik Penilaian Diri

Kegiatan membaca A-Qur'an

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Jumlah Skor
		Sering	Jarang	Tidak Pernah	

Keterangan:

3 = sering (apabila sering melakukan sesuai pernyataan)

2 = jarang (apabila jarang melakukan sesuai pernyataan)

1 = tidak pernah (tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan)

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 3 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 4

Rubrik Penilaian Teman Sebaya

Kegiatan membaca A-Qur'an

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Jumlah Skor
		Sering	Jarang	Tidak Pernah	

Keterangan:

3 = sering (apabila sering melakukan sesuai pernyataan)

2 = jarang (apabila jarang melakukan sesuai pernyataan)

1 = tidak pernah (tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan)

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 3 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 5

Rubrik penilaian tertulis

Isilah titik dibawah ini dengan benar !

1. An Nasr artinya ?
2. Surat An Nasr diturunkan di kota ?
3. Surat An Nasr terdiri dari ayat
4. Surat An Nasr yang kedua berbunyi ?
5. Arti ayat ke 1 Surat An Nasr

Kunci jawaban

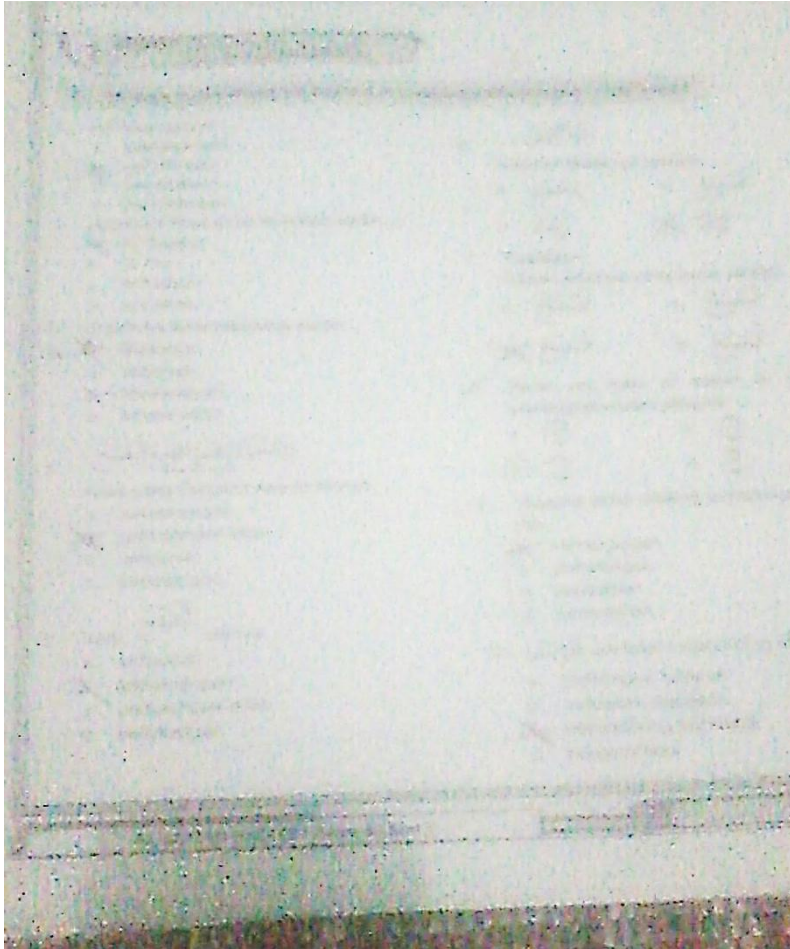
1. Pertolongan
2. Mekkah
3. 3
4. **وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا**
5. Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan

Pedoman penskoran :

Jumlah jawaban benar X 2

Lampiran 6

Rubrik Penilaian Penugasan



The image shows a document titled "Rubrik Penilaian Penugasan" (Assignment Evaluation Rubric). The content is extremely blurry and illegible, appearing as faint horizontal lines of text. The document is oriented vertically and contains several columns of text, which are likely the criteria and corresponding scores for the rubric. The overall quality is poor, making it impossible to read the specific details of the rubric.

Lampiran 7

Rubrik Penilaian Kinerja

Kegiatan Menghafal Q.S An-Nasr

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			
		Makhroj	Tajwid	Kelancaran	Adab

$$\text{skor} : \frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

$$\frac{\text{nilai yang dicapai}}{\text{nilai maksimal}} \times 4 = 4,00$$

Pedoman penskoran :

4 = sangat baik (jika tajwid, makhroj, kelancaran, adab terpenuhi)

3 = baik (jika tajwid, makhroj, kelancaran, adab)

2 = cukup baik (jika hanya satu aspek yang dinilai terpenuhi)

1 = kurang (jika tajwid, makhroj, kelancaran, adab tidak terpenuhi)

Pedoman penilaian:

$$\text{nilai} \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria nilai:

A = 80-100 = Baik sekali

B = 70-79 = Baik

C = 60-69 = Cukup

D = < 60 = Kurang

Lampiran 8

Pedoman Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik di Kelas IV

MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan

Nama Guru :
Hari/tanggal :
Tema/subtema :
Pembelajaran ke- :

Berilah tanda *check list* pada pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan		Ket
			Ya	Tidak	
A.	Penilaian Sikap (observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya)				
1.	Observasi	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian sikap b. Guru melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung c. Guru mengamati sikap siswa sesuai dengan kriteria penilaian			
2.	Penilaian diri	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian sikap b. Guru membagikan format penilaian terhadap siswa c. Guru meminta siswa untuk menilai diri sendiri sesuai dengan kriteria yang telah tersedia			
3.	Penugasan	a. Guru memberikan tugas kepada siswa b. Guru menyampaikan ketentuan mengerjakan			

		<p>tugas</p> <p>c. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas</p>			
B. Penilaian Pengetahuan (Tes tertulis, tes lisan, dan penugasan)					
1.	Tes Tertulis	<p>a. Guru membagikan soal kepada siswa</p> <p>b. Guru menyampaikan cara menjawab soal</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah tersedia</p>			
2.	Tes Lisan	<p>a. Guru meminta siswa untuk maju satu per satu</p> <p>b. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai daftar pertanyaan yang telah disusun</p> <p>c. Guru memberikan pertanyaan secara ringkas, padat dan jelas</p>			
3.	Penugasan	<p>d. Guru memberikan tugas kepada siswa</p> <p>e. Guru menyampaikan ketentuan mengerjakan tugas</p> <p>f. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas</p>			
C. Penilaian Keterampilan (penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio)					
1.	Penilaian kinerja	<p>a. Guru menyampaikan kriteria penilaian</p> <p>b. Guru menyampaikan tugas kepada siswa</p> <p>c. Guru memeriksa</p>			

		<p>kesediaan alat dan bahan yang digunakan siswa</p> <p>d. Guru melakukan penilaian sesuai kinerja siswa</p> <p>e. Guru mencatat hasil penilaian</p>			
2.	Penilaian proyek	<p>a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa</p> <p>b. Guru menyampaikan tugas kepada siswa</p> <p>c. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan</p> <p>d. Guru melakukan penilaian menggunakan format penilaian</p> <p>e. Guru mencatat hasil penilaian</p>			
3.	Penilaian produk	<p>a. Guru memberikan tugas kepada siswa</p> <p>b. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa</p> <p>c. Guru melakukan penilaian terhadap persiapan siswa</p> <p>d. Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan atau proses pembuatan tugas</p> <p>e. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa</p>			

		<p>f. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan</p> <p>g. Guru mencatat hasil penilaian</p>			
4.	Penilaian portofolio	<p>a. Guru memberikan tugas kepada siswa</p> <p>b. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa</p> <p>c. Guru melakukan penilaian terhadap proses pembuatan tugas</p> <p>d. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa</p> <p>e. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan</p> <p>f. Guru mencatat hasil penilaian</p>			

Lampiran 9

Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Miftahul

Akhlaqiyah Ngaliyan

Nama :
Hari/tanggal :
Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengetahuan penilaian autentik	
	a. Apa yang Bapak ketahui tentang penilaian autentik?	
	b. Aspek apa saja yang harus diperhatikan dalam penilaian autentik?	
	c. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penilaian autentik?	
2.	Penilaian Sikap	
	a. Observasi	
	Bagaimana Bapak melakukan pengamatan terhadap perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran?	
	b. Penilaian Diri	
	1) Bagaimana prosedur penilaian diri yang dilakukan Bapak?	
	2) Kapan Bapak memberikan penilaian diri?	
	3) Bagaimana tujuan dan manfaat penilaian diri?	
c. Penilaian teman Sebaya		
	1) Bagaimana tujuan dan manfaat penilaian teman sebaya?	
	2) Kapan penilaian teman sebaya dilaksanakan?	
	3) Bagaimana prosedur penilaian teman sebaya?	
2.	Penilaian pengetahuan	
	a. Tes Tertulis	
	1) Kapan tes tertulis dilaksanakan?	

	2) Bagaimana bentuk dan prosedur tes tertulis?	
	b. Tes Lisan	
	1) Apakah sebelum pelaksanaan tes lisan Bapak selalu menyusun daftar pertanyaan?	
	2) Kapan tes lisan dilaksanakan?	
	c. Penugasan	
	1) Apakah Bapak selalu memberitahu siswa tentang ketentuan penugasan sebelum mereka mengerjakan?	
	2) Kapan Bapak memberikan penugasan kepada siswa?	
3.	Penilaian Keterampilan	
	a. Penilaian Kinerja	
	1) Bagaimana cara Bapak mengamati kinerja siswa?	
	2) Kapan penilaian kinerja dilakukan?	
	3) Bagaimana cara Bapak melakukan umpan balik terhadap siswa?	
	b. Penilaian Proyek	
	1) Bagaimana cara Bapak menilai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan siswa dalam penilaian proyek?	
	2) Kapan penilaian proyek dilaksanakan?	
	3) Bagaimana prosedur penilaian proyek?	
	4) Bagaimana cara Bapak memberikan umpan balik kepada siswa?	
	c. Penilaian Produk	
	1) Bagaimana cara Bapak menilai persiapan, pelaksanaan dan hasil kerja siswa?	
	2) Bagaimana ketentuan penilaian produk?	
	3) Bagaimana Bapak melakukan umpan balik sesuai dengan produk siswa?	
	d. Penilaian Portofolio	
	1) Bagaimana cara Bapak melaksanakan	

	penilaian portofolio?	
	2) Bagaimana cara Bapak memberikan umpan balik terhadap portofolio siswa?	
	3) Bagaimana cara Bapak memberikan batas waktu pembuatan portofolio?	
	4) Kapan penilaian portofolio dilakukan?	

Lampiran 10

Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Waktu :

1. Apakah guru selalu mengamati siswa dalam proses pembelajaran?
2. Apakah kamu pernah menilai diri sendiri?
3. Apakah kamu pernah menilai teman sendiri?
4. Kapan kamu menilai teman kamu?
5. Kapan tes tertulis dilaksanakan dan apa bentuknya?
6. Kapan tes lisan dilaksanakan?
7. Apakah guru memberikan ketentuan dalam tes?
8. Tugas apa yang sering diberikan guru?
9. Kapan guru memberi tugas?
10. Apakah guru selalu mengamati kamu ketika membuat tugas ?

Lampiran 11

Pedoman Wawancara dengan Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan

Nama :

Hari/tanggal :

Waktu :

1. Kapan MI Miftahul Akhlaqiyah menerapkan penilaian autentik?
2. Apa yang melatarbelakangi keberhasilan pelaksanaan penilaian autentik di MI Miftahul Akhlaqiyah ?
3. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik di MI Miftahul Akhlaqiyah ?
4. Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap di MI Miftahul Akhlaqiyah ?
5. Bagaimana pelaksanaan penilaian kognitif di MI Miftahul Akhlaqiyah ?
6. Bagaimana pelaksanaan penilaian psikomotorik di MI Miftahul Akhlaqiyah ?
7. Apakah semua kelas sudah menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran berbasis agama ?

Lampiran 12

Hasil Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik di Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan

Nama Guru : Bapak Ahmad Durun Nafis, S.Pd.I

Hari/tanggal : Selasa, 7 November 2017

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran ke- : 1

Berilah tanda *check list* pada pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan		Ket
			Ya	Tidak	
A.	Penilaian Sikap (observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya)				
1.	Observasi	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian sikap b. Guru melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung c. Guru mengamati sikap siswa sesuai dengan kriteria penilaian	√ √ √		- Sikap sosial dan religius - Perilaku siswa benar-benar diamati
2.	Penilaian diri	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian sikap b. Guru membagikan format penilaian terhadap siswa c. Guru meminta	√ √ √	√ √	- Guru langsung mengglobalkan di kolom penilaian. - Siswa jujur

		siswa untuk menilai diri sendiri sesuai dengan kriteria yang telah tersedia			jarang membaca Al-Qur'an
3.	Penilaian teman sebaya	<p>a. Guru menyampaikan kriteria penilaian sikap</p> <p>b. Guru membagikan format penilaian teman sebaya terhadap siswa</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk menilai temannya sendiri sesuai dengan kriteria yang telah tersedia</p>	√	√	Hasil kerja siswa dinilai oleh temannya dengan penilaian yang objektif.
B. Penilaian Pengetahuan (Tes tertulis, tes lisan, dan penugasan)					
1.	Tes Tertulis	<p>a. Guru membagikan soal kepada siswa</p> <p>b. Guru menyampaikan cara menjawab soal</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah tersedia</p>	√	√	Soal berbentuk pilihan ganda, uraian singkat, essay, dll.
2.	Tes Lisan	<p>a. Guru meminta siswa untuk maju satu per satu</p> <p>b. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai daftar pertanyaan yang telah disusun</p>	√	√	Guru menunjuk siswa dan memberi pertanyaan secara spontan

		c. Guru memberikan pertanyaan secara ringkas, padat dan jelas			
3.	Penugasan	a. Guru memberikan tugas kepada siswa b. Guru menyampaikan ketentuan mengerjakan tugas c. Guru menyampaikna batas waktu pengerjaan tugas	√ √ √		- Menegrja kan LKS
C	Penilaian Keterampilan (penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio)				
1.	Penilaian kinerja	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian b. Guru menyampaikan tugas kepada siswa c. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan siswa d. Guru melakukan penilaian sesuai kinerja siswa e. Guru mencatat hasil penilaian	√ √ √ √ √		- Menghaf al Surah An-Nasr
2.	Penilaian proyek	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa b. Guru		√ √ √	- Tidak ada proyek yang dibuat

		<p>menyampaikan tugas kepada siswa</p> <p>c. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan</p> <p>d. Guru melakukan penilaian menggunakan format penilaian</p> <p>e. Guru mencatat hasil penilaian</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
3.	Penilaian produk	<p>a. Guru memberikan tugas kepada siswa</p> <p>b. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa</p> <p>c. Guru melakukan penilaian terhadap persiapan siswa</p> <p>d. Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan atau proses pembuatan tugas</p> <p>e. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa</p> <p>f. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan</p> <p>g. Guru mencatat</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	Tidak ada produk yang dibuat

		hasil penilaian			
4.	Penilaian portofolio	<p>a. Guru memberikan tugas kepada siswa</p> <p>b. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa</p> <p>c. Guru melakukan penilaian terhadap proses pembuatan tugas</p> <p>d. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa</p> <p>e. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan</p> <p>f. Guru mencatat hasil penilaian</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>Guru mengumpulkan tugas-tugas dari siswa dalam bentuk portofolio.</p>

Lampiran 13

Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan

Nama : Bapak Ahmad Durun Nafis, S.Pd.I
Hari/tanggal : Selasa, 10 Oktober 2017
Waktu : 10.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengetahuan penilaian autentik	
	a. Apa yang Bapak ketahui tentang penilaian autentik?	“Penilaian yang dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari proses sampai hasil.”
	b. Aspek apa saja yang harus diperhatikan dalam penilaian autentik?	“Penilaian autentik sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penilaian lain, tetapi penilaian autentik membutuhkan persiapan yang lebih matang. Contohnya rubrik, instrumen yang sudah siap, dan membutuhkan penilaian yang berkelanjutan juga. Seperti penilaian portofolio itu butuh kelanjutan.”
	c. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penilaian autentik?	“faktor pendukungnya adalah penilaian autentik memang merupakan program sekolah dan pemerintah yang harus dilaksanakan. Pelaksanaan penilaian ini juga lebih detail dan akan mendapatkan gambaran keberhasilan penilaian yang lebih detail juga. Hambatan dalam penilaian autentik adalah membutuhkan waktu yang lama untuk persiapan, tidak bisa diselingi

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dengan pekerjaan lain. Penilaian ini orientasinya bukan pada hasil, melainkan pada prosesnya. Kadang menjadi kendala kita, karena waktu yang terbatas, padahal kita harus fokus ke proses, tapi ternyata penilaian juga menyita waktu yang banyak.”
2.	Penilaian Sikap	
	a. Observasi	
	Bagaimana Bapak melakukan pengamatan terhadap perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran?	“Observasi dilakukan setiap saat tidak hanya sebelum pelajaran. Ketika pertama kali masuk di kelas juga ada observasi bakat minat anak, dan kemampuan anak. Ketika akan belajar juga ada observasi menuju ke materi kalau itu saya improve ke dalam apersepsi. Ketika apersepsi, kita akan tahu mana anak yang sudah memahami tentang apa yang kita sampaikan dan mana anak yang belum memahami. Ada anak yang belum tahu sama sekali, ada anak yang sudah tahu sebagian, dan ada pula anak yang sudah mulai bisa membaca, itu juga nanti kita perlakukan berbeda, bisa jadi mereka menjadi tutor teman sebaya. Kalau anak yang belum bisa sama sekali nanti kami perhatikan. Jadi pada setiap apersepsi, guru selalu melakukan observasi. Setiap anak bervariasi, ada yang

No.	Pertanyaan	Jawaban
		sebelumnya sudah membaca materi dengan detail bahkan sampai latihan soal, ada yang belum membaca tetapi sudah pernah mendengar, ada yang belum membaca dan belum pernah mendengar sama sekali dan hafal dari guru.”
	b. Penilaian Diri	
	1) Bagaimana prosedur penilaian diri yang dilakukan Bapak?	“Penilaian diri dilakukan dengan cara mengisi angket sesuai dengan keadaan diri sendiri, anak bisa menilai diri sendiri dengan jujur, dilakukan secara kondisional dengan tujuan untuk melatih kejujuran dan <i>crosscheck</i> diri sendiri”.
	2) Kapan Bapak memberikan penilaian diri?	“ untuk waktunya tidak tentu, terkadang setelah selesai materi”.
	3) Bagaimana tujuan dan manfaat penilaian diri?	“Mengetahui kejujuran dan tingkat kemampuan anak, tetapi kadang kurang valid. Karena ada anak yang modelnya belum memahami tetapi sudah merasa paham, ada juga yang merasa sudah memahami ternyata belum memahami, ada juga yang selalu menganggap sudah memahami dan dia menjawab sudah memahami”.
	c. Penilaian teman Sebaya	
	1) Bagaimana tujuan dan manfaat penilaian teman sebaya?	“Kalau teman sebaya ini bagus, akan tahu pendapat teman lainnya, akan tahu kekurangannya, dan akan lebih

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>memahami apa yang sebenarnya. Sangat bagus, karena ketika sudah berpendapat, mereka menulis kekurangan dan kelebihan jawabannya. Selain itu penilaian ini juga untuk menilai kejujuran anak, meningkatkan interaksi sosial supaya mereka tidak egois dan mulai menerima pendapat orang lain, mereka mau dinilai dan dikoreksi oleh orang lain, dan mulai peduli dengan temannya. Yang paling utama yaitu akan tahu bahwa ada yang lebih tepat jawabannya dibandingkan jawaban sendiri. Tetapi masih ada kendala ketika penilaian uraian, anak akan banyak tanya karena akan muncul beberapa kalimat yang berbeda padahal redaksinya sama, sehingga membuat siswa bingung”.</p>
	2) Kapan penilaian teman sebaya dilaksanakan?	“Biasanya setelah ulangan harian.”
	3) Bagaimana prosedur penilaian teman sebaya?	“Biasanya siswa mengoreksi hasil kerja siswa dengan penilaian yang objektif sesuai dengan hasil kerja siswa.”
3.	Penilaian pengetahuan	
	a. Tes Tertulis	
	1) Kapan tes tertulis dilaksanakan?	“Dilaksanakan setiap akhir pembelajaran untuk lembar kerja saja. Sebelumnya siswa telah kami beri pendalaman materi

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dan review.”
	2) Bagaimana bentuk dan prosedur tes tertulis?	“Bentuknya bisa essay, pilihan ganda, isian singkat, dan uraian.”
	b. Tes Lisan	
	1) Apakah sebelum pelaksanaan tes lisan Bapak selalu menyusun daftar pertanyaan?	“Tidak, karena itu sifatnya spontanitas, tinggal saya menunjuk anak kemudian saya beri pertanyaan yang sesuai materi”.
	2) Kapan tes lisan dilaksanakan?	“Dilakukan setiap akhir pembelajaran, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa”.
	c. Penugasan	
	1) Apakah Bapak selalu memberitahu siswa tentang ketentuan penugasan sebelum mereka mengerjakan?	“Iya saya beritahu siswa tentang tugas apa yang harus mereka kerjakan”.
	2) Kapan Bapak memberikan penugasan kepada siswa?	“Disesuaikan dengan materi”.
4.	Penilaian Keterampilan	
	a. Penilaian Kinerja	
	1) Bagaimana cara Bapak mengamati kinerja siswa?	“penilaian kinerja dalam mata pelajaran Al-Qur’an hadits biasanya berupa tugas hafalan surat-surat pendek atau hadits, jadi saya amati ketika anak perform dengan menggunakan ceklist atau rubrik”.
	2) Kapan penilaian kinerja dilakukan?	“menyesuaikan materi dan kebutuhan”.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	3) Bagaimana cara Bapak melakukan umpan balik terhadap siswa?	“Hasil kerja saya sampaikan ke siswa, apresiasi nilai, dan display. Jika kurang bagus juga saya minta untuk memperbaiki, bahkan yang belum mengerjakan saya beri waktu untuk mengerjakan dan diberi sanksi bagi yang tidak tepat waktu.”
	b. Penilaian Proyek	
	1) Bagaimana cara Bapak menilai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan siswa dalam penilaian proyek?	“penilaian proyek dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits disini tidak diterapkan, karena instrumen penilaian yang dipakai menyesuaikan materi dan kebutuhan”.
	2) Kapan penilaian proyek dilaksanakan?	-
	3) Bagaimana prosedur penilaian proyek?	-
	4) Bagaimana cara Bapak memberikan umpan balik kepada siswa?	-
	c. Penilaian Produk	
	1) Bagaimana cara Bapak menilai persiapan, pelaksanaan dan hasil kerja siswa?	“Begitu juga dengan penilaian produk, dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits disini tidak diterapkan, karena instrumen penilaian yang dipakai menyesuaikan materi dan kebutuhan”
	2) Bagaimana ketentuan penilaian	-

No.	Pertanyaan	Jawaban
	produk?	
	3) Bagaimana Bapak melakukan umpan balik sesuai dengan produk siswa?	-
	d. Penilaian Portofolio	
	1) Bagaimana cara Bapak melaksanakan penilaian portofolio?	"Saya nilai secara bertahap, jika ada anak yang sudah mengerjakan maka di akhir pembelajaran sudah saya nilai."
	2) Bagaimana cara Bapak memberikan umpan balik terhadap portofolio siswa?	"Hasil kerja saya sampaikan ke siswa, apresiasi nilai, dan display. Jika kurang bagus juga saya minta untuk memperbaiki, bahkan yang belum mengerjakan saya beri waktu untuk mengerjakan dan diberi sanksi bagi yang tidak tepat waktu."
	3) Bagaimana cara Bapak memberikan batas waktu pembuatan portofolio?	" Biasanya 1 minggu, sesuai kesulitan dan bobot tugas, sesuai kondisi dan materi."
	4) Kapan penilaian portofolio dilakukan?	"Di akhir pembelajaran."

Lampiran 14

Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan

Nama : Nasywa, Naila, Haya, Olip, Zahra, Anisa

Kelas : IV

Hari/tanggal : Selasa, 7 November 2017

Waktu :09.00

1. Apakah guru selalu mengamati siswa dalam proses pembelajaran?

Jawab: “Iya, gurunya keliling dan membantu siswa yang belum memahami tugas dan pelajaran.”

2. Apakah kamu pernah menilai diri sendiri?

Jawab: “Pernah, biasanya kami berkata jujur tentang apa yang telah kami lakukan.”

3. Apakah kamu pernah menilai teman sendiri?

Jawab: “Pernah, kami memberi nilai menggunakan huruf A-E”

4. Kapan kamu menilai teman kamu?

Jawab: “Ketika teman kami melakukan performance, membaca Al-Qur’an”.

5. Kapan tes tertulis dilaksanakan dan apa bentuknya?

Jawab: “Ketika ulangan harian, bentuknya bisa pilihan ganda, uraian, essay, ada juga essay dan uraian”.

6. Kapan tes lisan dilaksanakan?

Jawab: “setelah guru menyampaikan materi”

7. Apakah guru memberikan ketentuan dalam tes?

Jawab: “iya, guru menyampaikan ketentuan pengerjaan soalnya terlebih dahulu”.

8. Tugas apa yang sering diberikan guru?

Jawab: “ mengerjakan LKS yang tertulis, kalau yang praktik itu hafalan surah-surah pendek atau Hadits Nabi”.

9. Kapan guru memberi tugas?

Jawab: “setelah selesai materi”.

10. Apakah guru selalu mengamati kamu ketika membuat tugas ?

Jawab: “iya, pak guru sambil mengawasi anak-anak yang bergurau”.

Lampiran 15

Transkrip Wawancara dengan Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan

Nama : Bapak Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I

Hari/tanggal : Selasa, 17 Oktober 2017

Waktu : 09.00

1. Kapan MI Miftahul Akhlaqiyah menerapkan penilaian autentik ?

Jawab: “Kami melakukan penilaian autentik sejak diadakannya kurikulum 2013. Kurang lebih tiga tahun yang lalu, namun untuk saat ini yang telah terlaksana hanya mata pelajaran agama, sebetulnya pada saat itu kita juga mencoba menerapkan pada mata pelajaran umum, namun dikarenakan banyak kendala jadi diberhentikan dulu. Namun mulai tahun 2017 ini kami berusaha untuk menerapkan mata pelajaran umum juga, meskipun dengan tertatih-tatih”.

2. Apa yang melatarbelakangi keberhasilan pelaksanaan penilaian autentik di MI Miftahul Akhlaqiyah ?

Jawab : “Dengan adanya ranah lima M anak bisa mengembangkan dirinya sendiri apa yang menjadi potensinya tidak harus dituntun oleh guru, tapi dia berusaha menemukan apa yang menjadi unek-uneknya pada mata pelajaran tertentu, mulai dari mengamati dan lain-lain. Dari situlah alasan mengapa perlu dikembangkannya penilaian yang lebih, dimana tujuannya yaitu untuk mengembangkan potensi anak sehingga apa yang menjadi hasil dari anak bisa terekam oleh guru, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya”.

3. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik di MI Miftahul Akhlaqiyah ?

Jawab: “Faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik diantaranya:

- 1) Kompetensi guru, Guru sering mengikuti pelatihan dan seminar khususnya dalam penilaian autentik. Tetapi pada kenyataannya, guru belum bisa mengembangkan penilaian autentik secara sempurna di MI Miftahul Akhlaqiyah khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Ketika awal diterapkannya kurikulum 2013 beberapa guru masih kebingungan berkenaan dengan lima ranah yang melandasi penilaian tersebut, bagaimana bentuk penilaian atau penskorannya beserta formatnya, karena kurikulum tersebut masih awal diterapkan jadi masih bingung. Namun seiring berjalannya waktu sedikit-demi sedikit kita bisa memahami karena sebagaimana yang dicanangkan pemerintah bahwa kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013, maka kita harus mengikuti walaupun dengan tertatih-tatih.
- 2) Pengaruh orang tua, Sebetulnya kurikulum 2013 itu bagus, benar-benar menghargai hasil siswa, baik hasil yang nyata atau dari segi pendapat dan apa yang menjadi unek-unek siswa itu kita hargai. Hanya saja karena masih awal-awal jadi kita masih grambyang dalam pelaksanaannya, seperti contoh halnya dalam proses penilaian dari bentuk angka kemudian dibuat deskripsi, yang kemudian dalam rapor itu berbentuk deskripsi. Kemudian dari deskripsi yang banyak itu kita juga kendala dari orang tua, apakah orang tua akan membaca nilai-nilai yang berupa deskripsi

tersebut. Karena ketika disodorkan kepada orang tua endingnya hanyalah pertanyaan-pertanyaan “pak guru nilai anak saya berapa”, padahal sebetulnya dari deskripsi tersebut telah mewakili semua penilaian. Semua itu dikarenakan wacana masyarakat yang pendidikannya rendah, kecuali wali-wali murid yang berkecimpung dibidang pendidikan.

- 3) Waktu yang terbatas, Penilaian autentik membutuhkan waktu yang lama untuk persiapan, tidak bisa diselingi dengan pekerjaan lain. Penilaian ini orientasinya bukan pada hasil, melainkan pada prosesnya. Kebiasaan siswa diamati satu persatu oleh guru, apa yang ada pada siswa harus dinilai, sehingga membutuhkan waktu yang lama.
4. Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap di MI Miftahul Akhlaqiyah ?

Jawab : “Dengan adanya kriteria saya rasa masing-masing guru mempunyai penilaian tersendiri pada masing-masing siswa dan ada formnya masing-masing, salah satu cara bisa dengan merekam masing-masing siswa, yang mana rekaman ini tidak harus berupa alat elektronik bisa berupa catatan anekdot dan diadministrasi guru kita ada buku kasus, jadi anak ada kasus apapun itu terekam disitu, tujuannya yaitu untuk laporan pada wali murid ketika akhir semester atau kita punya buku penghubung, jadi ada masalah apapun ditulis disitu. Pada buku tersebut terdapat kolom diantaranya ada catatan guru, tanggapan orang tua. Dengan cara inilah kami menjaga komunikasi dengan orang tua, jadi orang tua tidak perlu ke sekolah”.

5. Bagaimana pelaksanaan penilaian kognitif di MI Miftahul Akhlaqiyah ?

Jawaban: “Penilaian kognitif ini biasanya berupa nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai ulangan semester”.

6. Bagaimana pelaksanaan penilaian psikomotorik di MI Miftahul Akhlaqiyah ?

Jawab: “Biasanya guru mengadakan praktik, contohnya untuk mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yaitu hafalan surat-surat pendek atau Hadits Nabi”.

7. Apakah semua kelas sudah menerapkan penilaian autentik pada mata pelajaran berbasis agama ?

Jawab: “untuk penerapannya semua kelas sebatulnya telah menerapkan, tetapi belum maksimal baru sebatas penerapan yang diperlukan saja, belum teraplikasikan semua”.

Lampiran 16

Dokumentasi



Wawancara kepada kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin



Konsultasi dengan waka kurikulum



Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV



Pelaksanaan penilaian kinerja dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Lampiran 17

RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : NAYLA CHOIROTUL ISTIKOMAH
 NISN/NIS : 0073878917 / 111233740077142113
 Nama Madrasah : MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH
 Alamat Madrasah : Jl. Beringin Raya No.23 Ngaliyan Semarang

Kelas : 4 B
 Semester : Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

A. SIKAP

Deskripsi	
1. Sikap Spiritual	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam ketaatan beribadah, kebiasaan berdoa belajar, kebiasaan mengucapkan salam, BAIK dalam perilaku bersyukur, meyakini kebesaran /anugrah Allah, toleransi beribadah, .
2. Sikap Sosial	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam Jujur, tanggung jawab, percaya diri, BAIK dalam disiplin, peduli, santun, .

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al-Qur'an Hadis	65	91	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam memahami hukum bacaan Izhar dan ikhfa'. SANGAT BAIK dalam memahami arti dan isi kandungan Q.S. an-Nasr (110) dan al-Kautsar (108).	91	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam menghafalkan hadis tentang takwa riwayat al-Tirmizi dari Abu Zarr... التقوى... BAIK dalam mendemonstrasikan tkm bacaan idhar dan ikhfa'.
	b. Akidah Akhlak	70	88	B	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam mengenal sifat-sifat Allah SWT. yang terkandung dalam 'al-Asma' al-Husnaa (al-Mu'min, al-'Azhim, al-Hadi, al-'Adl, dan al-Hakam). BAIK dalam mendeskripsikan kisah da'lah sebagai implementasi dalam menghindari sifat tercela kufur nikmat.	91	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam menyimpulkan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyitah. BAIK dalam menceritakan kitab-kitab Allah SWT. beserta nabi yang menerimanya.
	c. Fikih	65	84	B	Ananda Nayla BAIK dalam memahami ketentuan sedekah. BAIK dalam memahami ketentuan zakat fitrah.	90	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam mensimulasikan tata cara sedekah. BAIK dalam mensimulasikan tata cara zakat fitrah.
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	60	89	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam memahami ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam. SANGAT BAIK dalam mengetahui contoh-contoh ketabahan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat dalam berdakwah.	90	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam menceritakan peristiwa hijrah Sahabat ke Habasyah. BAIK dalam menceritakan ketabahan Nabi Muhammad Saw. dan sahabat dalam berdakwah.

No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	65	85	B	Ananda Nayla BAIK dalam mengasosiasikan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. BAIK dalam kompetensi dasar yang lain secara merata.	88	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam menceritakan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan. SANGAT BAIK dalam kompetensi dasar yang lain secara merata.
3	Bahasa Indonesia	65	85	B	Ananda Nayla BAIK dalam mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. BAIK dalam membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi.	87	B	Ananda Nayla BAIK dalam menyajikan hasil pencermatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan. BAIK dalam menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulis.
4	Bahasa Arab	60	88	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam memahami bunyi dan makna ungkapan sederhana sesuai topik: الأوتوات المدرسية؛ baik lisan/ tulisan. BAIK dalam memahami bunyi dan makna ungkapan sederhana sesuai topik: أصحاب المهنة؛ baik lisan/ tulisan.	90	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam mendemonstrasikan bunyi dan makna mufradat sesuai struktur bahasa Arab terkait topik: الأوتوات المدرسية؛. BAIK dalam mendemonstrasikan bunyi dan makna mufradat sesuai struktur bahasa Arab terkait topik: أصحاب المهنة؛.
5	Matematika	60	87	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan. BAIK dalam menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	87	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret. BAIK dalam menyelesaikan masalah tentang faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, kelipatan persekutuan terkecil (KPK).
6	Ilmu Pengetahuan Alam	65	85	B	Ananda Nayla BAIK dalam menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan. BAIK dalam memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	88	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang perubahan bentuk energi. BAIK dalam menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan.

No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	60	84	B	Ananda Nayla BAIK dalam mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia. BAIK dalam mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat.	88	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam menyajikan hasil identifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama sebagai identitas bangsa Indonesia. SANGAT BAIK dalam menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat.
8	Seni Budaya dan Prakarya	65	81	B	Ananda Nayla BAIK dalam mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi. BAIK dalam mengetahui karya seni rupa teknik tempel.	85	B	Ananda Nayla BAIK dalam menggambar dan membentuk tiga dimensi. BAIK dalam membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	70	86	B	Ananda Nayla BAIK dalam memahami gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar. BAIK dalam menganalisis aktivitas kebugaran jasmani dengan bentuk latihan, daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincihan untuk mencapai berat badan ideal.	86	B	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam mempraktikkan variasi pola dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan/atau olahraga tradisional. BAIK dalam mempraktikkan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil.
10	Muatan Lokal							
	a. Bahasa Jawa	60	87	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam Memahami cerita wayang tentang tokoh Yudhistira. BAIK dalam Memahami teks geguritan bertema budi pekerti.	88	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam Membaca indah teks geguritan dengan lafal dan intonasi yang tepat. BAIK dalam Membaca dan menulis huruf Jawa yang menggunakan sandhangan swara (wulu, suku, pepet, taling, taling tarung).
	b. Bahasa Inggris	60	89	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam pengetahuan KD 2. SANGAT BAIK dalam pengetahuan KD 3.	90	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam ketrampilan KD 3. BAIK dalam ketrampilan KD 4.
	c. Ke-NU-an	65	86	B	Ananda Nayla BAIK dalam pengetahuan KD 2. BAIK dalam pengetahuan KD 1.	90	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam ketrampilan KD 3. BAIK dalam ketrampilan KD 1.
	d. Baca Tulis al-Qur'an	60	~	~	~	~	~	~

No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	60	84	B	Ananda Nayla BAIK dalam mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia. BAIK dalam mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat.	88	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam menyajikan hasil identifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama sebagai identitas bangsa Indonesia. SANGAT BAIK dalam menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat.
8	Seni Budaya dan Prakarya	65	81	B	Ananda Nayla BAIK dalam mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi. BAIK dalam mengetahui karya seni rupa teknik tempel.	85	B	Ananda Nayla BAIK dalam menggambar dan membentuk tiga dimensi. BAIK dalam membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	70	86	B	Ananda Nayla BAIK dalam memahami gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar. BAIK dalam menganalisis aktivitas kebugaran jasmani dengan bentuk latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal.	86	B	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam mempraktikkan variasi pola dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan/atau olahraga tradisional. BAIK dalam mempraktikkan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil.
10	Muatan Lokal							
	a. Bahasa Jawa	60	87	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam Memahami cerita wayang tentang tokoh Yudhistira. BAIK dalam Memahami teks geguritan bertema budi pekerti.	88	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam Membaca indah teks geguritan dengan lafal dan intonasi yang tepat. BAIK dalam Membaca dan menulis huruf Jawa yang menggunakan sandhangan swara (wulu, suku, pepet, taling, taling tarung).
	b. Bahasa Inggris	60	89	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam pengetahuan KD 2. SANGAT BAIK dalam pengetahuan KD 3.	90	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam ketrampilan KD 3. BAIK dalam ketrampilan KD 4.
	c. Ke-NU-an	65	86	B	Ananda Nayla BAIK dalam pengetahuan KD 2. BAIK dalam pengetahuan KD 1.	90	A	Ananda Nayla SANGAT BAIK dalam ketrampilan KD 3. BAIK dalam ketrampilan KD 1.
	d. Baca Tulis al-Qur'an	60	~	~	~	~	~	~

d.				
1). Tajwid	~	~	~	
2). Fashahah	~	~	~	
3). Tartil	~	~	~	
4). Hafalan Surat-surat Pe	~	~	~	

* Untuk Mubalok memiliki rentang penilaian tersendiri

C. PENGEMBANGAN DIRI

No	Nama Kegiatan	Nilai	Deskripsi
1	Sholat Dzuhur Berjamaah	A	Sangat baik dalam mengikuti Sholat Dhuhur berjamaah
2	Hafalan Surat-surat Pendek	A	Sangat baik dalam hafalan surat-surat pendek
3	Hafalan Do'a-do'a dan Hadits	A	Sangat baik dalam hafalan do'a-do'a dan hadits

D. EKSTRAKURIKULER

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Deskripsi
1	Pramuka	Rajin mengikuti
2	~	~
3	Rebana	Dapat melantunkan Qasidah dan alat-alat Rebana
4	~	~
5	~	~

E. SARAN-SARAN

Pertahankan prestasimu dan lebih giat lagi !
--

F. TINGGI DAN BERAT BADAN

No	Aspek yang dinilai	Semester	
		1	2
1	Tinggi Badan	132 cm	~
2	Berat Badan	31 kg	~

G. KONDISI KESEHATAN

No	Aspek Fisik	Keterangan
1	Pendengaran	Sehat dan mendengarkan secara jelas
2	Penglihatan	Berkaca mata dan sering melihat dengan kabur
3	Gigi	Gigi lengkap dan bersih
4	Lainnya...	~

H. PRESTASI

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	~	~
2	~	~
3	~	~

I. KETIDAKHADIRAN

Sakit	~
Izin	~
Tanpa Keterangan	~

Orang tua/ Wali,

Nur Kawi

Semarang, 16 Desember 2017
Guru Kelas 4 B,

Ahmad Durun Nafis, S. Pd. I


Mengelahui,
Kepala MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH,

Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I

Lampiran 18

 BIODATA & COVER SISWA KELAS 4 B TAHUN PELAJARAN 2017/2018 JUMLAH SISWA: 39 SISWA				
				MASUKKAN
NO	Nomor Induk	NISN	NAMA SISWA	NAMA SINGKAT SISWA
1	2		3	
1	111233740077131994	0077480595	Arifu Rahmat Luthfi	Arifu
2	111233740077142066	0077637705	Afia Oktaviani Latifah	Afia
3	111233740077142070	0089798669	Ahmad Wildan Nur Fathoni Abdullah	Wildan
4	111233740077142072	0075499420	Annisa Hikmah Ramadhani	Annisa
5	111233740077142076	0086319627	Auva Abdul Avatar	Auva
6	111233740077142077	0084527350	Azahra Saskia Amanta	Azahra
7	111233740077142083	0083244313	Dwanna Aryadhitta Caesar Darunasyah	Dwanna
8	111233740077142084	0085900749	Erlinda Fauziah	Erlinda
9	111233740077142087	0086827403	Habeel Akbar Aqeela	Aqeela
10	111233740077142088	0071638258	Haya Az Zahra	Haya
11	111233740077142090	0082993336	Intan Permata Hapsari	Intan
12	111233740077142093	0085034097	Itqon Ebertha Fu`adi	Itqon
13	111233740077142096	0087566119	Khairun Nisa	Nisa
14	111233740077142097	0087602131	Layli ma`rifah	Rifa
15	111233740077142098	0086621814	Muhammad Wahyudin	Wahyudin
16	111233740077142099	0085852904	Muhamad Ardiansyah	Ardi
17	111233740077142102	0077580589	Muhammad Azhar Rosyadi	Azhar
18	111233740077142103	0082656692	Muhammad Khukma Shabiyya	Khukma
19	111233740077142105	0077468157	Mursyida Mishbahatul Amru	Ida
20	111233740077142109	0089462276	Najmi Nabila Nugma	Najmi
21	111233740077142113	0073878917	Nayla Choiratul Istikomah	Nayla
22	111233740077142114	0082845597	Nayla Shifa Rifnaya	Aya
23	111233740077142116	0072236962	Nur Wakhidah Alfiani	Alfi
24	111233740077142117	0083321713	Raihan Nafi` Pratama	Raihan
25	111233740077142122	0085199138	Rifqi Aufa Amali	Qiqi
26	111233740077142124	0077938381	Selvia Haryamecca Novara	Selvia
27	111233740077142127	0071853363	Wahyu Ciptaningtyas	Ayu
28	111233740077142128	0087375179	Yusuf Eka Pradipta	Adip
29	111233740077142131	0081126449	Zahrotul Mu`alifah	Olif
30	111233740077152146	0081594161	Ahmad Dzaky Almer Jamail	Dzaky
31	111233740077162289	0086648776	Anna Muhammad R. Fatahillah	Fatah

Lampiran 19

 ISILAH ATAU EDITLAH KD SESUAI MUATAN MATA PELAJAR KELAS: 4 B TAHUN PELAJARAN 2017/2018 ISILAH PADA CELL BERWARNA PUTIH			
Kode KD	AL-QUR'AN HADIS (GANJIL)	AL-QUR'AN HADIS (GENAP)	AKIDAH AKHLAQ (GANJIL)
3.1	memahami arti dan isi kandungan Q.S. an-Nasr	mengetahui arti, dan memahami isi kandungan	mengetahui kalimat tayyibah La haula Wala Quwwata Illa
3.2	mengenal Q.S. al-'adiyat (100)	mengetahui arti, dan memahami isi kandungan	mengenal sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam
3.3	memahami hukum bacaan idhar dan ikhfa'	mengetahui arti dan memahami isi kandungan	mengetahui adanya kitab-kitab Allah SWT sebagai
3.4	memahami arti dan isi kandungan hadis tentang niat	memahami hukum bacaan idgam bihurraah idgam	memahami sikap hormat dan patuh dalam kehidupan
3.5	memahami arti dan isi kandungan hadis tentang		mendesripsikan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi
3.6			mendesripsikan kisah da'lah sebagai
3.7			
3.8			
3.9			
3.10			
3.11			
3.12			
3.13			
3.14			
3.15			
3.16			
3.17			
3.18			
3.19			
3.20			
Kode KD	AL-QUR'AN HADIS (GANJIL)	AL-QUR'AN HADIS (GENAP)	AKIDAH AKHLAQ (GANJIL)
4.1	menulis lafal Q.S. an-Nasr dan al-Kausar dengan benar	membaca Q.S. al-Lahab secara benar dan fasih	melafalkan kalimat tayyibah La haula Wala Quwwata Illa
4.2	menghafalkan Q.S. al-'adiyat secara benar dan fasih	membaca Q.S. al-Insyirah secara benar dan fasih	melafalkan al-Asma' al-Husnaa (al-Mu'min al-
4.3	mendemonstrasikan hkm bacaan idhar dan ikhfa'	menghafalkan hadis tentang silaturahmi riwayat al-	menceritakan kitab-kitab Allah SWT beserta nabi yang
4.4	menghafalkan hadis tentang niat riwayat al-Bukhari dari	menerapkan hukum bacaan idgam bihurraah idgam	mensimulasikan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan
4.5	menghafalkan hadis tentang takwa riwayat at-Tirmizi dari		mensimulasikan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi
4.6			menceritakan kisah da'lah sebagai bentuk menghindari

Lampiran 20

Rubrik Penilaian Observasi

Lembar Pengamatan Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik : *NAYLA CHOIROTUH ISTIKOMAH*
 Kelas : *4B*
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran				✓
2	Mengucapkan syukur atas nikmat dan karunia Allah SWT				✓
3	Memberikan salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat				✓
4	Mengucapkan kalimat thayyibah saat melihat, mendengar atau merasakan sesuatu				✓
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Allah saat mempelajari ilmu pengetahuan				✓
Jumlah skor					20

Keterangan:

4 = selalu (apabila selalu melakukan sesuai pernyataan)

3 = sering (apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan)

2 = kadang-kadang (apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak)

1 = tidak pernah (tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan)

Petunjuk penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1-4

$$\frac{20}{20} \times 4 = 4$$

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria nilai:

Sangat baik : 3,33- 4,00

Baik : 2,33 - 3,33

Cukup : 1,33 - 2,33

Kurang : <1,33

Lampiran 21

Rubrik Penilaian Observasi

Lembar Pengamatan Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik : *MAYLA CHOICOTUL ISTIKOMAH*
 Kelas : *9E*
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok :

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	tidak
1	Masuk kelas tepat waktu	✓	
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu	✓	
3	Memakai seragam sesuai tata tertib	✓	
4	Mengerjakan tugas yang diberikan	✓	
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran	✓	
6	Mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan langkah yang ditetapkan	✓	
7	Membawa buku tulis sesuai dengan pelajaran	✓	
8	Membawa buku teks mata pelajaran	✓	
	Jumlah	32	

Petunjuk penskoran:

Jawaban YA diberi skor 1

Jawaban TIDAK diberi skor 0

$$\frac{32}{32} \times 4 = 4$$

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria nilai:

Sangat baik : 3,33- 4,00

Baik : 2,33 - 3,33

Cukup : 1,33 - 2,33

Kurang : <1,33

Lampiran 22

Nama = NAYLA CHAIRATUL ISTIKOMAH
Kelas = 4B

SOAL 1

1. An-Nasr Artinya ?
2. Surat An-Nasr diturunkan di kota ?
3. Surat An-Nasr terdiri dari ... Ayat
4. Surat An-Nasr yang ketika berbunyi ?
5. Artinya ayat ke 1 surat An-Nasr!

Jawaban :

Pertolongan

Mekkah

3

4

سُوْرَةُ النَّاسِ يَدْخُلُونَ فِي دِينِي اللَّهُ أَقْرَبًا

Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan

Berak x 2

$$5 \times 2 = 10$$



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-2113/Un.10.0/P3/PP.00.9/05/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

SITI FATIMATUZ ZAHROH : الطالبة

Kendal, 24 November 1995 : تاريخ و محل الميلاد

133911097 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٠ أبريل ٢٠١٧

بتقدير: مقبول (٣٠٤)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ١٨ مايو ٢٠١٧

مدير،

دكتور محمد سيف الله الحاج

١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣ :



ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠
جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220170978





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-1026/Un.10.0/P3/PP.00.9/04/2017

This is to certify that

SITI FATIMATUIZZAHROH
Student Reg. Number: 133911097

the TOEFL Preparation Test

conducted by

Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"
Semarang

On March 22nd, 2017

and achieved the following scores:

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Reading Comprehension</i>	<i>Total</i>
42	38	41	403



Semarang, April 7th, 2017

Director,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120170542

© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof Dr. Hamka (Kampus 11) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-5739/Un.10.3/I.5/PP.00.9/12/2016

Semarang, 28 April 2017

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. H. Fakrur Rozi, M. Ag.
2. Shofa Muthohar, M. Ag.
di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama: Siti Fatimatuzzahroh

NIM : 133911097

Judul : **PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH NGALIYAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Dan menunjukan Saudara : 1. H. Fakrur Rozi, M. Ag. sebagai pembimbing I

2. Shofa Muthohar, M. Ag. sebagai pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : Un.9.3/D.1/TL.00/4790/2017

Semarang, 20 September 2017

Lamp : 1 bandel proposal

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Siti Fatimatuzzahroh

NIM : 133911097

Kepada Yth. :

Kepala MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH Ngaliyan

Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan Mahasiswa :

Nama : Siti Fatimatuzzahroh

NIM : 133911097

Alamat : Truko, RT:03 RW:06 Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Judul : "Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Tahun Pelajaran 2017/2018"

Pembimbing : 1. H. Fakrur Rozi, M. Ag.

2. Sofa Mutohar, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 35 hari, mulai tanggal 22 September 2017 sampai dengan tanggal 26 Oktober 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Antah Syukur, M.Ag.

081212 199403 1 003

Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



Yayasan Miftahul Huda Bringin

MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Terakreditasi A

NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871

Jl. Beringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185

Telp: 024-7615669 E: info@akhlaqiyah.sch.id web: www.akhlaqiyah.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 061 / MI.MA/ XI/ 2017

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap : Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I
No.NUPTK : 4352759660110033
Guru Mapel : Kepala Madrasah
Satminkal : MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat : Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota
Semarang
Noi. Telp./HP : 08562723042

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : SITI FATIMATUZZAHROH
NIM : 133911097
Jurusan /Program : PGMI/ S1

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 12 Oktober 2017 sd. 28 November 2017 dengan Judul "PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH NGALIYAN TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 29 November 2017

Kepala Madrasah

Miftahul Arief, S. Pd.I.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Siti Fatimatuzzahroh
2. Tempat & Tgl Lahir : Kendal, 24 November 1995
3. Alamat Rumah : Dk. Teguhan Rt 06 Rw 03
Ds. Truko, Kec. Kangkung Kab.
Kendal

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI NU 13 Gebanganom Wetan (Lulus tahun 2007)
 - b. MTs. NU 20 Kangkung (Lulus tahun 2010)
 - c. SMA Ma'arif NU 04 Kangkung (Lulus tahun 2013)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Ponpes As-Syafi'iyah As-Salafiyah Gebanganom Wetan
 - b. PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

